



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
PASCA COVID-19 DI JORONG GUDAM  
NAGARI PAGARUYUNG**

**SKRIPSI**

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S-1)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**Yuli Andri  
NIM. 1830101116**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2022 M / 1444 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Andri  
NIM : 1830101116  
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Tangah 23 Juli 1999  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung”**, adalah **benar karya saya sendiri bukan plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 7 Juli 2022  
Saya yang Menyatakan,

Yuli Andri  
1830101116

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

## BIODATA PENULIS



Nama : Yuli Andri  
Nim : 1830101116  
Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Tengah/ 23 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Usia : 23  
Agama : Islam  
Alamat : Lingkung Kawek Tanjung Barulak Tanjung Emas  
Gol. Darah : A  
No. Hp : 085363316180  
Nama Orang Tua  
Ayah : Yunardi  
Ibu : Wildanis  
Anak ke : 1  
Nama Saudara : Refi Yanti  
: Nia Rahmadani  
: Zulfikar  
Jenjang Pendidikan : TK Aisyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak

: SDN 10 Lingkung Kawek

: MTsN Tanjung Barulak

: MAN 2 Batusangkar

: UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Motto

: “Disetiap kesulitan pasti ada kemudahan”

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Pasca Covid-19 Di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung”**. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar selalu dilimpahkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pusaka sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yaitu Al-Qur’an dan Hadist.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa do’a, motivasi, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan masukan dan fasilitas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar Ibu Susi Herawati, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan banyak fasilitas kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Pembimbing Akademik Bapak Dr. H. Muhammad Fazis, M.Pd yang telah senantiasa membimbing serta menasehati penulis selama berkuliah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

5. Pembimbing Skripsi Ibu Silvia Susrizal, S.Pd.I., M.A yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Penguji 1 Bapak Dr. Abhanda Amra, M.Ag yang telah memberikan masukan dan arahan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Penguji 2 Bunda Dr. Gustina M. Pd yang telah memberikan masukan dan arahan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen, staf dan karyawan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.
9. Ustadz yang mengajar ngaji dari rumah ke rumah di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung dan Orang tua santri, serta santri-santri di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung yang telah bersedia membantu dan bekerja sama dengan penulis dalam menyelesaikan penelitian.
10. Keluarga tercinta yaitu Ayahanda Yunardi dan Ibunda Wildanis serta semua keluarga (Adek Refi Yanti, Nia Ramadhani, Zulfikar) dan karib-kerabat yang senantiasa mendukung langkahku dengan iringan Do'a dan belaian kasih sayangnya, serta telah memberikan dorongan dan semangat baik secara materi maupun non materi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua sahabat seperjuangan dalam bangku perkuliahan dan teman-teman se organisasi yang selalu memberikan semangat, petunjuk, dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Masyarakat Kapuah Nagari Rancak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.
13. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini serta penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang



dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan semoga dapat dinilai sebagai ibadah oleh Allah SWT. *Aamiin*  
*Ya Rabbal 'alamiin*

Batusangkar, Agustus 2022

Penulis

**Yuli Andri**  
1830101116

## ABSTRAK

**Yuli Andri. NIM 1830101116 (2018).** Judul Skripsi: “**Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung**”. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar tahun 2022.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Pasca Covid-19 (*Field research*) di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung. Adapun maksudnya adalah bagaimana guru ngaji melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an pasca covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung untuk mencapai pendidikan dan pembelajaran yang diharapkan terutama dalam pembelajaran Al-Qur’an mengenai pengenalan huruf hijaiyah hingga fasih membaca Al-Qur’an dan memiliki pengetahuan keagamaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*), untuk mendapatkan dat-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif, kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Miles dan Huberman*. Keabsahan data menggunakan Triangulasi.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat digambarkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an pasca covid-19 yaitu : Ustadz yang mengajar ngaji telah merencanakan segala sesuatu yang hendak di capai sebelum pelaksanaan pembelajaran, diantara perencanaannya yaitu, menentukan indikator, merumuskan tujuan, menetapkan bahan atau materi pelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran (dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup), menentukan dan memilih sumber dan metode belajar. Selanjutnya ketika melaksanakan pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang semuanya di ikuti oleh guru ngaji sehingga pembelajaran tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Selain hal tersebut pembelajaran Al-Qur’an pasca covid-19 tersebut tetap berjalan hingga saat ini, dikarenakan dengan pembelajaran yang mendatangkan guru ngaji ke rumah memiliki perkembangan yang signifikan terhadap perkembangan belajar santri. Ketika santri di suruh membaca Al-Qur’an mereka sudah bisa dengan lancar dan fasih membacanya serta juga sudah mampu menghafal surat pendek dengan waktu yang cepat.

**Kata Kunci :** *Pembelajaran Al-Qur’an*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	9
1. Institusi Pembelajaran Al-Qur'an .....	9
2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 .....	11
3. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an .....	22
4. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.....	24
5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	25
6. Materi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an .....	31
7. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an .....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	39

B. Latar dan Waktu Penelitian.....	39
C. Instrumen Penelitian .....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	44
1. Profil Jorong.....	44
2. Awal Mula terbentuknya Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung.....	44
3. Data Santri .....	45
B. Temuan Khusus .....	46
1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 .....	46
2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 .....	52
C. Pembahasan.....	67
1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 .....	67
2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 .....	69

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi .....	77
C. Saran .....	77

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1.
2. Lampiran 2.
3. Lampiran 3.
4. Lampiran 5.

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.
2. Tabel 2.
3. Tabel 3

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Ada tiga lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia yaitu: Pertama, lembaga pendidikan informal (pendidikan keluarga). Lembaga pendidikan informal (keluarga) merupakan jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan orang tua sebagai pendidik utama yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Menurut Ki Hajar Dewantara, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik baiknya melakukan pendidikan orang perorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial.

Kedua, lembaga pendidikan formal (pendidikan sekolah). Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.

Ketiga, lembaga pendidikan non formal (pendidikan dalam masyarakat). Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar pendidikan sekolah. Dengan demikian pengaruh pendidikan tersebut tampaknya luas (Sulo, 2005:180).

Pendidikan adalah Suatu hal yang sangat penting untuk diperoleh oleh manusia, serta pendidikan juga terdapat lembaga-lembaga pendidikan baik secara formal maupun informal untuk menimba ilmu pengetahuan

serta mentransfer ilmu di sekolah pada saat proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dan menghantarkan manusia pada jati diri sebenarnya serta memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga mempunyai akhlak yang mulia, cerdas dalam bersikap serta memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang cakap serta terampil dalam mengajar.

Pendidikan pada dasarnya mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa sehingga mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam dimana individu itu berbeda. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak akan lebih dewasa lagi untuk bertindak serta bertingkah laku (Sagala, 2010:3).

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia untuk mendidik dengan penuh tanggung jawab serta membimbing anak didik menjadi lebih dewasa, Sehingga dilihat dari sudut proses pendidikan ialah suatu yang mempengaruhi peserta didik sehingga mampu untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan pada diri anak sesuai dengan kompetensi dalam hidup bermasyarakat.

Peranan seorang pendidik adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Oleh sebab itu pendidik harus mampu menempatkan diri dan mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan oleh pendidik dalam pembelajaran adalah merumuskan tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, strategi, metode dalam pembelajaran, alat, sumber, serta evaluasi dalam pembelajaran. Dalam persiapan pembelajaran Al-Qur'an, guru hendaknya mampu mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, supaya anak didik dapat menguasai pembelajaran dengan baik. Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting, karena merupakan petunjuk bagi manusia.



Seiring berjalannya waktu pada awal tahun 2020 lalu dunia dikejutkan dengan virus corona yang menyebabkan timbulnya kebijakan pemerintahan untuk memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya antisipasi penyebaran pandemic Covid-19, dan ternyata hal tersebut berdampak besar bagi kehidupan masyarakat umum, dan salah satu yang paling berdampak adalah bidang pendidikan terutama di Indonesia. Proses pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka kemudian karena adanya pandemic Covid-19 maka seluruh lembaga pendidikan ditutup, mulai dari Universitas, Sekolah menengah, Sekolah dasar, sampai pendidikan anak usia dini. Pandemic Covid-19 membuat proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka kemudian beralih menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), baik secara daring ataupun luring. Proses pembelajaran merupakan interaksi guru dengan peserta didik dalam suasana lingkungan belajar, biasanya dilakukan dengan *face to face* (tatap muka). Adapun esensi dari proses pembelajaran ini berguna sebagai pendampingan yang dilakukan oleh pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Tpi paradigma tersebut menjadi berubah setelah kedatangan pandemic Covid-19, pandemi Covid-19 ini merubah sistem pembelajaran di dunia pendidikan (Nur Hasanah, 2021:71).

Pada tanggal 24 Maret 2020 tahun lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan pembelajaran Daring atau pembelajaran jarak jauh sehingga pembelajaran tetap dilaksanakan dan peserta didik tetap mengikutinya. Namun hal itu tidak bisa diterapkan dalam dunia pendidikan non formal, dikarenakan santri jumlahnya banyak, dan guru yang mengajarnya beberapa orang, hal ini yang membuat pembelajaran tidak bisa dilakukan secara daring (Dewi, 2020:55).

Hal tersebut yang menjadikan dampak buruk terhadap dunia pendidikan non Formal seperti TPA yang di bawah naungan Kementrian Agama, yang untuk pelaksanaan pembelajarannya tidak bisa dilakukan secara daring. Dikarenakan metode yang digunakan yaitu metode Sorogan, murid datang ke TPA untuk belajar ngaji, dan guru mengajarkan santrinya.

Berdasarkan Observasi Awal yang telah penulis lakukan ditemukan bahwasannya, seiring berjalannya waktu kasus pandemi Covid-19 mulai menurun dan dimulai dengan masa peralihan yang di sebut dengan Normal Baru. Dimana semua tatanan kehidupan baru di mulai kembali, setiap masyarakat diwajibkan pakai masker kemana saja, selalu menjaga jarak, mencuci tangan dan tetap menjaga imun tubuh. Bagi dunia pendidikan Era New Normal merupakan suatu nikmat yang tiada tara, hal ini dikarenakan sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara Daring, dan dengan kebijakan pemerintah di era new normal, maka pembelajaran telah di izinkan untuk dilaksanakan secara tatap muka dengan membatasi peserta didiknya.

Namun lain halnya dengan pendidikan non formal seperti TPA, Kementerian Agama belum memberikan izin terhadap Lembaga pendidikan non formal tersebut untuk melakukan pembelajaran secara langsung di TPA. Dengan alasan santri yang cukup ramai dan guru hanya terdiri dari beberapa orang saja. Maka berdasarkan keputusan Kemenag itu, orang tua dari santri melakukan musyawarah dengan guru TPA guna menindak lanjuti keputusan tersebut, dan pada akhirnya musyawarah tersebut menghasilkan kebijakan baru, yakni orang tua sepakat menghadirkan guru TPA ke rumah-rumah santri yang orang tuanya menyetujui menghadirkan guru TPA tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis setelah melakukan wawancara dengan ustad yang mengajar, dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sebelum terjadi pandemi Covid-19, yang awalnya santri datang ke Mesjid dan guru mengajar santri dengan menggunakan metode sorogan, dan setelah terjadinya pandemi semua pelaksanaan tersebut sudah tidak

bisa lagi dilaksanakan secara normal kembali. Dan kehidupan di Era New Normal pasca Covid-19 membuat pelaksanaan tersebut di rubah dengan mengikuti kesepakatan yang telah di tetapkan dari hasil musyawarah antara orang tua dan guru TPA, yang kesepakatan tersebut ialah seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya yakni orang tua santri sepakat menghadirkan guru TPA ke rumah-rumah santri yang orang tuanya menyetujui menghadirkan guru TPA. Tujuan orang tua siswa atau santri tentu tidak menginginkan anak mereka tidak paham Al-Qur'an (dalam artian tidak mengetahui pembelajaran Al-Qur'an lebih lanjut) karena itu orang tua santri yang takut akan anaknya tidak pandai lagi dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak pernah di ulang dan di ajarkan mengenai bacaan-bacaan Al-Qur'an. Orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendatangkan Ustad untuk mengajari ke rumah, mereka lebih memilih untuk mendatangkan Ustad, dan kesepakatan ini di ikuti oleh ustad dan beberapa orang tua santri yang lainnya, sehingga Ustad ngajar ngaji dari rumah ke rumah.

Seiring berjalannya Waktu berjalan 1 bulan, ternyata Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an yang awalnya santri datang ke Mesjid atau Mushalla sekarang Guru Ngaji atau ustad yang mendatangi rumah muridnya, dengan menggunakan metode Pembelajaran Al-Qur'an yang sama, tetapi pembelajaran Al-Qur'an dengan mendatangi rumah murid memiliki perkembangan yang signifikan dan memberikan dampak positif, yakni nya, santri sudah bisa lancar membaca, memahami dan mengamalkan bacaan Al-Qur'an yang diajarkan guru ngajinya serta santri yang biasanya ketika mengaji di mesjid atau mushalla diberikan 1 Surat atau ayat untuk di hafal mereka menghafal memakan waktu 1 minggu, akan tetapi dengan pembelajaran Al-Qur'an yang Ustad datang ke rumah memiliki perkembangan, yakni menghafal satu 1 surat itu bisa di hafal dalam waktu 2 hari, mereka sudah lancar hafalan nya. Dan perkembangan pelaksanaan pembelajaran tersebut terus berkembang sampai saat ini, dengan jumlah murid yang di datangi ke rumah-rumah tersebut sebanyak

17 orang santri. Melihat perkembangan tersebut orang tua santri memiliki kesepakatan dengan ustad yang mengajari anak-anak mereka agar pembelajaran tersebut tetap dilanjutkan dengan kapasitas murid yang ditentukan agar dalam proses pembelajaran tersebut berjalan lancar dan hikmat (Yusuf, 25 Oktober 2021).

Penelitian ini peneliti angkat dengan menonjolkan 17 santri dikarenakan dengan 17 santri yang ini yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung tersebut, sedangkan untuk beberapa anak yang lain nya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di rumah secara mandiri sebelum pembelajaran di TPA dilanjutkan pasca covid-19.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkan hasil penelitian ini dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung”** .

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk memfokuskan kajian pada permasalahan yang akan penulis lakukan, maka yang menjadi fokus penelitian adalah Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang dapat dijadikan sebagai objek kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru ngaji dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru ngaji dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung.

#### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, seperti dijabarkan berikut ini:

##### **1. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu :

###### **a. Secara teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19.

###### **b. Secara Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19. Sehingga pembaca juga mendapatkan ilmu dalam bidang membaca Al-Qur'an.

##### **2. Luaran Penelitian**

Adapun luaran dari penelitian ini adalah diterbitkan pada jurnal Ilmiah.

## **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

**Pembelajaran Al-Qur'an** adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan yang telah disusun tersebut diwujudkan dalam pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran sehingga terlaksana proses pembelajaran tersebut dan yang menjadi objek utamanya yaitu Al-Qur'an.

**Pasca Covid-19** masa di mana setelah berlalunya covid-19 dengan tetap menjalankan kehidupan dengan selalu menjaga kesehatan serta selalu melakukan pola hidup sehat.

Jadi, menurut peneliti Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 adalah wujud dari rencana yang telah disiapkan guna memberikan ilmu pengetahuan agama dalam membaca dan memahami Al-Qur'an setelah berlalunya kasus Covid-19 di Dunia yang diajarkan guru ngaji di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara guru ngaji dengan orang tua santri, sehingga pembelajaran tersebut dirasa perlu untuk dilanjutkan walaupun pandemi covid-19 telah berlalu dari dunia namun dengan memandang bahwasannya pembelajaran ini memberikan dampak baik yang sangat banyak dan pembelajaran tetap dilaksanakan sesuai dengan petunjuk kesehatan setelah covid-19.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Institusi Pembelajaran Al-Qur'an**

Indonesia sebagai Negara berkembang yang menerapkan pelaksanaan wajib belajar 9 tahun, pada setiap anak usia sekolah memiliki beberapa Institusi atau lembaga pembelajaran. Ada lembaga pendidikan formal juga non formal. Lembaga pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Sedangkan lembaga pendidikan non formal adalah aktivitas pendidikan yang terorganisir yang berlangsung sendiri atau sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas diluar sistem formal yang dimaksudkan. Pendidikan non formal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang banyak terdapat di Masjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di rumah-rumah. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus music, bimbingan belajar dan sebagainya.

Pemerintah telah mengklasifikasikan dunia pendidikan ke dalam beberapa jalur. Undang-undang Pelaksanaan pendidikan nasional ( Sisdiknas) BAB VI Pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Oleh karenanya anak tidak hanya membutuhkan pendidikan formal di sekolah saja, Pendidikan non formal pun dibutuhkan oleh anak seperti dalam bidang keagamaan anak harus mengenal lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an ( TPQ). Tujuannya agar anak mendapat pengetahuan dasar keagamaan sejak usia dini sebagai bekal di masa yang akan datang.

Undang-undang Pelaksanaan pendidikan nasional ( Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Bagian Kelima tentang Pendidikan Non formal, pasal 26 Ayat 2 yang berbunyi :

“Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.”

Undang-undang tersebut menegaskan kembali bahwa fungsi pendidikan baik formal, non formal maupun informal tujuannya sama-sama untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai wadah menghadapi zaman yang terus maju.

Salah satu lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bagian pembelajaran Al-Qur'an yaitunya, TPA/TPQ. TPA/TPQ ialah sebuah lembaga pendidikan non formal dengan penanaman pengetahuan berbasis islami yang didalamnya membahas nilai-nilai Islam dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melihat banyaknya krisis moral yang ada saat ini, tentu dengan adanya suatu pendidikan religi seperti TPA/TPQ menjadi salah satu solusi yang terbaik untuk menyelamatkan generasi penerus bangsa ini. Sebagai bangsa yang mayoritas penduduknya adalah beragama Islam, maka pendidikan religious atau pendidikan Islam ini bisa dilakukan sejak dini pada anak-anak. TPA/TPQ inilah yang bisa dijadikan tujuan utama untuk mendalami dalam hal Al-Qur'an, Akhlak, dan tatacara beribadah dalam kesehariannya.

Keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar atau biasa disebut dengan mengaji merupakan potensi awal untuk bekal anak bisa memahami isi dari kandungan Al-Qur'an. Di lembaga TPA/TPQ ini anak tidak hanya di ajarkan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) saja melainkan bagaimana tatacara Shalat wajib lima waktu, bagaimana berakhlak dengan baik dalam keseharian kita, di ajarkan



do'a-do'a dalam keseharian, jadi banyak sekali pengetahuan yang di ajarkan dalam lembaga pendidikan Islam tersebut (Nisa, 2020:87).

## **2. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19**

### **a. Pengertian perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19**

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam standar proses dalam kompetensi pedagogik, seorang dipandang profesional jika ia dapat merencanakan pembelajaran berikut dokumentasinya yang terukur sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 19 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, guru berkewajiban untuk melaksanakan pembelajaran, termasuk perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007, kompetensi guru terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Peraturan ini menjadi landasan dalam pengembangan kompetensi guru di Indonesia.

Nana dan Sukirman berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang

dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.

Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yaitu suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran. Perumusan dan pengelolaan setiap unsur atau komponen pembelajaran tersebut diarahkan sebagai suatu jawaban atas empat pertanyaan pokok yaitu:

- 1) Apa yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- 2) Apa yang harus diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut
- 3) Bagaimana atau dengan cara apa proses pembelajaran dilakukan agar sasaran Pembelajaran dapat dicapai
- 4) Bagaimana untuk mengetahui ketercapaian sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan

Jawaban keempat pertanyaan tersebut diformulasikan dalam satu sistem perencanaan pembelajaran, yaitu mengembangkan tujuan, isi, metode dan media serta mengembangkan evaluasi pembelajaran, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh saling mempengaruhi dan menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Agar proses penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai tuntutan kompetensi, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh segala dalam Hermawan yang meliputi:

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.

- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan Pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan (Suryadi & Aguslani, 2019:13).

Pelaksanaan ialah kegiatan yang dilakukan guna merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai estetika yang baik jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap komponen memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pendidikan seperti yang diinginkan akan sulit terwujud.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya (Nurramadani, 2017:11).

Jadi Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah yang telah terencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran merupakan proses menyalurkan ilmu dari pendidik terhadap peserta didik yang dilaksanakan secara sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dengan melaksanakannya baik pada lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Aprida Pane, 2017:337).

Pembelajaran menurut Sobry Sutikno ialah segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara Implisit, dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Miqdad, 2019:69). Pembelajaran adalah salah satu usaha atau proses yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Adapun menurut Surya dan Slameto yang diikuti oleh Husama et. al. mengemukakan tiga ciri belajar yakni:

- 1) Perubahan yang disadari dan disengaja (intentional) yaitu perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan begitu pula dengan hasilnya.
- 2) Perubahan yang berkesinambungan (kontiniu) yaitu bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

- 3) Perubahan yang fungsional yaitu setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa yang akan datang.
- 4) Perubahan yang bersifat positif yaitu perubahan perilaku yang bersifat normative dan menuju ke arah kemajuan.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif adalah perilaku baru yang diperoleh individu yang aktif berupaya melakukan perubahan.
- 6) Perubahan yang bersifat permanen yakni perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian melekat.
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah dimana individu melakukan kegiatan belajar pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- 8) Perubahan perilaku secara keseluruhan dimana perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Jadi pembelajaran berarti suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja ditata untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku serta kondisi-kondisi khusus tertentu, juga pembelajaran menjadikan kegiatan guru secara terprogram yang sudah didesain dalam bentuk instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam sangatlah perlu memberikan pemahaman akan sebuah kitab Suci Al-Qur'an terhadap peserta didik. Secara bahasa Al-Qur'an berarti menghimpun dan memadukan sebagian huruf-huruf dan kata-kata

dengan sebagian lainnya, atau “mengumpulkan”, jadi Al-Qur’an berarti “kumpulan” atau “gabungan”. Secara terminology, Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang tiada tandingnya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah (Zaini & Hasnah, 2010:21).

Kitab suci al-Qur’an merupakan *kalamullah* yang diwahyukan kepada Muhammad SAW. dengan cara bertahap di bawa malaikat ruhul amin (jibril), bernilai ibadah bagi yang membaca. Untuk bisa membaca Al-Quran dapat diperoleh melalui tarbiyah yang di dalamnya terdapat proses pengiriman ilmu, dilaksanakan dengan tiga perlakuan yaitu lisan (membaca), tulisan atau gambar, serta kelakuan atau etika/akhlaq.

Al-Qur’an adalah kitab yang berisi ilmu yang wajib untuk diberikan terlebih dahulu pada anak anak Sebab dengan memberikan pengajaran alquran dapat menimbulkan benih zauq beragama. Memberikan ta’lim al-Qur’an mampu menumbuhkan sifat-sifat *mahmudah* bagi insan, Terlebih bila di ajarkan pada masa usia dini (Hariandi, 2019:11).

Dari beberapa pengertian Al-Qur’an diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Al-Qur’an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril dan diturunkan dengan maksud sebagai pedoman serta petunjuk bagi umat Nabi Muhammad Saw. yang akan menuntun umatnya kepada jalan kebenaran.

Pasca terjadinya pandemi Covid-19 dunia di haruskan untuk menghadapi masa transisi atau masa peralihan dari yang awalnya manusia bebas dalam melakukan apa saja di luar rumah

yang sebelum tersebarnya Covid-19. Dan selang beberapa bulan setelah mewabahnya Covid-19 dunia diberikan kelonggaran khususnya Indonesia untuk menjalani kehidupan dengan cara mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintahan atau bisa di sebut juga dengan kenormalan baru.

Istilah *New Normal* yang berarti normalitas atau kenormalan baru, yang sudah lama ada dan tidak asing. Langkah pemerintah menerapkan new normal sudah sangat tepat. Adapun bagi civitas Madrasah dan sekolah penting sekali memperhatikan langkah-langkah tersebut menuju keberhasilan pelaksanaan *new normal* dengan tentunya memperhatikan prosedur. Adapun menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam akun resmi Instagramnya menjelaskan bahwa kata *new normal* memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu kenormalan baru yang merupakan keadaan normal yang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Menurut juru bicara pemerintah dalam percepatan penanganan Covid-19, *new normal* dimaknai sebagai gerakan hidup baru, kehidupan yang produktif dan aman dari wabah virus corona. Achmad Yurianto mengatakan bahwa kita tidak mungkin kembali pada situasi sebagaimana sebelumnya (Bahri & Arafah, 2020:28).

Normal baru pasca Covid-19 ialah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemic covid-19 yang belum selesai. Jika dikaitkan dengan kehidupan pasca covid-19, dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah covid-19 selesai(Habibi, 2020:202).

Jadi pasca covid-19 ialah suatu masa, dimana semua aspek kehidupan manusia sudah dimulai kembali dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah di Instruksikan Pemerintah. Dengan artian segala sesuatu kehidupan yang sebelumnya dengan

mengikuti peraturan protocol kesehatan yang begitu banyak, namun setelah covid-19 telah mulai meredah maka saat itu merupakan kebiasaan kehidupan normal dimulai kembali.

Dari definisi-definisi diatas dapat di berikan kesimpulan bahwa, pengertian dari Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 adalah suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an yang berguna bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan selama diatas dunia serta menuntun kepada jalan kebenaran di masa transisi perubahan baru atau tatanan kehidupan baru setelah terjadinya covid-19.

#### **b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19**

Pada dasarnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentu memiliki hal-hal yang mendukung proses pembelajaran tersebut. Adapun pembelajaran tersebut memiliki arti yang sama dengan kegiatan mengajar yang mana dilakukan oleh para pengajar dalam menyampaikan dan menyajikan pengetahuan kepada peserta didiknya. Jadi pembelajaran itu adalah suatu pelaksanaan yang di dalamnya terdiri atas beberapa hal yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dimana satu sama lainnya saling berkaitan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan



tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah agar anak mampu untuk melafalkan atau membaca Al-Qur'an dengan target yang telah direncanakan sehingga komponen-komponen dalam pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mendukung kemampuan anak dalam membaca dan melafalkan Al-Qur'an. Kegiatan ini meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta strategi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an perlu memperhatikan tiga hal yakni pengelolaan ruang belajar, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan strategi pembelajaran agar Pelaksanaan Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tentunya tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an guru atau ustadz melakukan tiga kegiatan pokok pelaksanaan pembelajaran berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an:

#### 1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau ustad dalam menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan santri siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini diawali sapaan salam dan menanyakan kabar kepada santri. kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran para santri perlengkapan pembelajaran dan dilanjutkan dengan pembacaan doa belajar. Setelah seluruh santri duduk rapi, Ustad meminta kepada santri untuk mengulang bacaan Alquran sebelumnya dan dibaca sendiri-sendiri. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengetahuan atau bacaan yang dimiliki oleh Santri sekaligus mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan

sebelumnya agar mempunyai gambaran terhadap pembelajaran yang akan dilakukan setelahnya.

Pada kegiatan ini guru / ustad harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan santri serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan Santri. Dalam kegiatan awal pembelajaran guru atau Ustad biasanya membuka dengan salam dan menanyakan kabar santrinya dan menanyakan terkait tentang pengulangan pembelajaran sebelumnya.

## 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti disebut juga dengan pembentukan kompetensi, pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Pembentukan kompetensi ini ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran (*participative instruction*), berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan program pembelajaran titik tugas peserta didik adalah belajar, sedangkan tanggung jawabnya mencakup keterlibatan mereka dalam membina dan mengembangkan kegiatan belajar yang telah disepakati dan ditetapkan bersama pada saat penyusunan program.

Dalam pembentukan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik optimal mungkin dengan memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran hal ini bertujuan

untuk saling bertukar informasi antar peserta didik dan antar peserta didik dengan guru mengenai materi yang dibahas untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran. Hal ini penting untuk menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang dibicarakan (Mulyasa, 2009:183).

Setelah menyiapkan peserta didik untuk belajar dan mengulang bacaan Al Qur'an yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, kegiatan selanjutnya adalah mengajarkan bacaan baru kepada santri. Menyampaikan materi bacaan baru di dalam pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi bacaan baru guru atau ustadz menyampaikannya secara berurutan dimulai dari bacaan yang mudah hingga bacaan yang sulit, guna memaksimalkan penerimaan santri terhadap materi bacaan baru yang disampaikan oleh Ustad atau guru dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi bacaan baru dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi bacaan pembelajaran tersebut.

Penyampaian bacaan baru dilakukan dengan mendiktikan bacaan perbacaan secara langsung kepada santri dan santri mendengarkan dan kemudian mengikuti bacaan yang disampaikan oleh guru atau Ustad hingga bacaan tersebut lancar. Setelah santri dapat menirukan bacaan dari ustadz atau guru dengan baik kemudian guru atau ustadz meminta santri untuk membaca kembali bacaan yang telah dilafalkan tadi hingga santri benar dalam bacaan tersebut.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru atau ustaz untuk mengakhiri kegiatan inti

pembelajaran. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menanyakan kembali terkait materi bacaan yang sudah dilafalkan dalam kegiatan inti. Dalam kegiatan ini juga bisa disampaikan tentang materi bacaan yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dengan tujuan agar para santri bisa mempersiapkan diri sebelum pembelajaran langsung dengan ustad. Dan terakhir adalah pembiasaan doa penutup majelis dan sedikit pesan moral kepada santri. Dalam kegiatan ini guru atau Ustad melakukan evaluasi terhadap materi bacaan baru yang telah disampaikan (Maskur, 2018:192).

### **3. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an**

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar serta kemantapan dalam proses pembelajarannya banyak tergantung pada langkah-langkah persiapan yang ditempuh sebelumnya. Dengan persiapan yang matang, seorang guru akan tampil dihadapan peserta didiknya dalam keadaan siap, baik secara fisik maupun secara mental dan intelektual. Sebaliknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang tidak didukung oleh persiapan yang matang atau tidak mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik maka guru yang bersangkutan akan tampil dihadapan para santrinya dalam keadaan bingung dan ragu-ragu, karena tidak jelas apa yang harus dilakukan dan target yang hendak dicapai.

Adapun langkah-langkah yang harus dipenuhi oleh seorang guru adalah persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis.

#### **a. Persiapan tertulis**

Persiapan tertulis adalah penulisan pokok-pokok bahasan yang akan disajikan serta langkah-langkah dan cara yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Persiapan tertulis di tuangkan dalam bentuk rancangan tertulis berupa: Pertama, Program Kegiatan Mingguan (PKM), Program kegiatan mingguan ini memuat kegiatan kegiatan mingguan yang dilakukan oleh sebuah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) berupa

kegiatan ekstrakurikuler seperti: latihan kesenian, latihan didikan subuh, olahraga dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Kedua, Program Kegiatan Harian (PKH). Program kegiatan harian mencakup semua kegiatan PBM sehari-hari, serta materi apa yang akan diajarkan oleh seorang guru di Taman Pendidikan Qur'an (Saifuddin, 2012:79).

Segala hal yang dituangkan dalam PKM maupun PKH hendaklah mengacu pada kurikulum dan buku sumber yang berlaku. Dan keduanya (PKM dan PKH) disusun secara teratur dan disimpan dengan baik karena sangat berguna untuk bahan evaluasi atau menjadi bahan masukan untuk hari-hari berikutnya (Saifuddin, 2012:80).

b. Persiapan tak tertulis

Persiapan tak tertulis adalah segala persiapan lahir batin seorang guru dalam rangka mensukseskan terlaksananya kegiatan belajar mengajar, sesuai persiapan tertulis yang sudah dirancang (Saifuddin, 2012:80). Persiapan tertulis ini terdiri dari persiapan lahiriyah (fisik material) dan persiapan batiniyah (mental spritual), sambil membayangkan dan memperkirakan apa yang akan di hadapi di tempat tugasnya. Persiapan lahiriyah antara lain memilih pakaian corak serta warna pakaian yang akan dipakai (sesuai peraturan yang berlaku), keberhasilan dan kebugaran badan, penyesuaian dalam cara bersolek (bagi guru wanita) dan sebagainya. Hal ini harus dipersiapkan karena menyangkut daya tarik daya tarik penampilan dan wibawa seorang guru. Segi batiniyah pun mutlak harus dipersiapkan, yaitu adanya kesiapan mental untuk tampil ditengah tengah peserta didik yang sifat dan karakternya berbeda-beda.

Seorang guru harus siap mental dan berjanji dalam dirinya untuk bersikap sabar, tenang, tidak cepat marah, pandai

mengendalikan diri, tidak mengeluarkan kata-kata kasar atau marah-marah di depan anak didik (Saifuddin, 2012: 80). Hal ini sangat penting dipersiapkan oleh seorang guru terutama di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) karena perbedaan karakteristik peserta didik di TPQ sangat berpengaruh terhadap tercapainya sebuah tujuan pembelajaran terutama dalam membaca Al-Qur'an.

#### **4. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sulit untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di antaranya yaitu:

- a. Pertama-tama yang mesti dilakukan oleh guru dan pembaca adalah mengharapkan keridhaan (Jurnal Mukhlisin, 2016:160).
- b. Al-Qur'an menjadi pedoman utama yang dikagumi dan dicintai agar bahagia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat.
- c. Membacanya sesuai dengan bacaan yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril.
- d. Mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-qur'an seperti perintah Shalat.
- e. Menghafalnya.
- f. Mampu menulisnya. Al-Qur'an diturunkan Allah SWT dengan tujuan utama untuk dibaca dan diperdengarkan, serta untuk diperhatikan atau direnungkan (tadabbur) dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif (Jurnal Dony Purnama, 2017:183).

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan Nasional. Disamping itu manfaat pembelajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.
- b. Meningkatkan semangat Ibadah
- c. Membentuk akhlakul karimah
- d. Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- e. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an

Adapun fungsi pembelajaran Al-qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi Qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

### **5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hados*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hados* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, metode disebut *thariqah*. Mengajar berarti menyajikan atau menyampaikan pelajaran. Jadi, metode mengajar berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.

Para ahli mengemukakan beberapa defenisi tentang metode mengajar diantaranya:

- a. Menurut Hasan Langgulung metode mengajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.
- b. Menurut Abd Ar-Rahman Ghunaimah mendefenisikan metode mengajar dengan cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c. Al-Abrasy mengemukakan pengertian metode mengajar sebagai jalan yang di ikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran (Umar B., 2010:180).

Jadi, metode adalah seperangkat cara atau jalan yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menguasai

kompetensi-kompetensi yang sudah dirumuskan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Adapun beberapa metode yang sering digunakan oleh Pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an, antara lain:

a. Metode Al-Baghdadi

Metode al-Baghdadi disebut juga metode “*Eja*” berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu pasti siapa penyusunnya. Sudah berkembang secara merata di tanah air lebih dari seabad. Metode ini sering juga disebut dengan metode kuno atau juz ‘amma. Secara dedaktik, materi-materinya diurutkan dari yang konkret ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang rinci (khusus). Secara garis besar, metode al-baghdadi memerlukan 17 langkah secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama, indah dilihat karena penulisan huruf yang sama.

Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Cara penyampaiannya dengan membaca dan menghafal huruf-huruf hijaiyah, baru menginjak pada tanda- tanda fathah, kasrah, dhummah. Pada metode ini anak bisa mengetahui langsung nama-nama huruf hijaiyah tanpa harokat dan hafal secara berurutan (Cisontrol, 2013:34).

b. Metode Iqra’

Di Indonesia, gerakan pemberantas buta huruf Al-Qur'an yang menggunakan metode iqra' telah semarak dalam bentuk Taman Kanak-kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Di sekolah dasar di Indonesia juga



dikembangkan metode yang sesuai dan dapat mengantarkan murid mampu dalam membaca Al- Qur'an dalam waktu yang relative singkat sesuai dengan keterbatasan jam pelajaran yang tersedia.

Metode ini disusun oleh salah satu team tadarrus AMM yaitu KH. As'ad Humam. Metode ini metode ini pertama kali dikembangkan di daerah Yogyakarta kemudian disebarakan ke daerah lain. Selanjutnya metode ini dikembangkan menjadi metode iqra klasikal dengan meringkas buku yang awalnya sampai 6 jilid menjadi satu buku yang tebalnya mencapai 61 halaman. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik cepat bisa membaca Al- Qur'an. Selain itu untuk menjawab tuntutan bagi anak atau orang dewasa yang akan belajar Al- Qur'an tetapi mempunyai waktu yang terbatas.

Pada Metode ini pengenalan huruf hijaiyah awal hingga akhir dengan menggunakan harakat dan untuk bacaan tajwid, tidak langsung dikenalkan macam-macam bacaan tetapi diberikan tuntunan membacanya, setelah menguasai semuanya akan diberikan materi tajwid (Kemenag, 2010:11).

#### c. Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah metode pengajaran membaca Al-Qur'an dengan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharkat (tanda baca). Dalam hal ini anak harus secara langsung membaca bunyi huruf yang berharkat dan tidak dengan cara meengeja. Sejak awal anak dituntut membaca dengan lancar yaitu: cepat, tepat, dan benar. Orang yang pertama kali mengembangkan metode Qiraati ialah KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Metode Qiraat adalah suatu metode yang berhasil dalam mengajar

membaca Al-Qur'an yang langsung dan mudah serta disukai oleh anak-anak terutama anak usia dibawah lima tahun / balita (Eneng Farida, 2021:5).

d. Metode An-Nahdiah

Metode ini merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan" (Sa'dulloh, 2006:52)

e. Metode Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah difalkan kepada guru *tahfidz*. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik (Sa'dulloh, 2006:54).

f. Metode Ummi

Pada pertengahan tahun 2007, KPI telah menerbitkan sebuah metode baca tulis al-Qur'an yang bernama Ummi. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf MS. Latar belakang munculnya ummi adalah kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran Al-Qur'an dirasa semakin lama semakin besar, pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sebuah pelaksanaan yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD/MI harus bisa membaca al-Qur'an secara tartil, banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran al-Qur'an siswa siswinya, seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support pelaksanaannya (Konsorsium, 1428:12).

Masruri dan A. Yusuf mengatakan bahawa sebelum beredar di masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan. Antara lain, Roem Rowi, yang merupakan Guru Besar ‘Ulumul Qur’an / tafsir al-Qur’an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya adalah Mudawi Ma’arif. (al-Hafizh). Dia pemegang sanad Muttashil sampai Rasulullah Saw. Qira’ah riwayat Hafs dan Qira’ah ‘Asyarah.

Ummi bermakna ibuku. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang digunakan ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Pendekatan yang dimaksud adalah (direct methode) atau pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang-ulang (repetition), dan disampaikan dengan menggunakan kasih sayang yang tulus. Orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Semua anak pada usia 5 tahun dapat berbicara bahasa ibunya. Jadi sudah sepantasnya kita menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar di masyarakat, namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca al-Qur’an dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Pada awalnya, metode Ummi diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.

#### g. Metode Tartili

Metode tartili pertama kali muncul pada tahun 2000. Metode tartili dikarang langsung oleh Alhafidz

Ustadz Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pon Pes Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Beliau pernah dipercaya sebagai koordinator metode qira'ati se- Wilayah Jawa dan Bali, kemudian pada pertengahan tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama "Metode Tartili". Metode tartili boleh diajarkan kepada siapapun dan tidak ada batasan usia yang memang belum pernah belajar/ belum bisa sama sekali membaca Al- Qur'an. Metode tartili ini terdiri dari 4 Jilid.

Metode tartil adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca Al-Qur'an dengan harmonisasi nada-nada. Metode tartil adalah merupakan suatu metode baca Al-Qur'an memperindah suara bacaan Al-Qur'an. Hal ini tentu saja sesuai dengan makhraj-makhrajnya agar makna yang terkandung di dalamnya tidak rusak dan berpindah arti. Dalam Al-Qur'an surat Al- Muzammil ayat 4 ditegaskan bahwa dalam membaca Al- Qur'an hendaknya dibaca dengan perlahan-lahan (Ziman, 2013:11).

#### h. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh sebuah tim diantaranya Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca

simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu *rast*. *Rast* adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.

Dari beberapa metode di atas tersebut telah berkembang di masyarakat Indonesia sampai sekarang. Metode ini yang dijadikan rujukan untuk belajar membaca Al-Qur'an di seluruh Indonesia, agar anak dapat dengan mudah memahami dan menguasai dalam membaca Al-Qur'an serta mampu menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik.

## **6. Materi Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an**

Materi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang penting untuk memberikan hasil yang baik bagi pendidikan dan untuk mendukung pencapaian peserta didik secara maksimal. Sejalan dengan tujuan tersebut sehingga materi yang diajarkan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dibagi menjadi dua yakni materi pokok dan materi tambahan.

### **a. Materi Pokok**

Santri wajib menguasai materi pokok. Santri dapat menggunakan Al-Qur'an untuk mempelajari materi pokok ketika mereka telah menguasai kemampuan dasar untuk membaca dan memahami Al-Qur'an. Adapun santri yang belum memiliki keterampilan dasar maka harus belajar dengan menggunakan buku khusus sebagai materi pokok untuk membangun dasar pengetahuannya tentang membaca dan memahami Al-Qur'an. Peserta didik juga harus menguasai materi pokok yang lain karena sangat penting bagi mereka, yaitu:

#### **1) Ilmu Tajwid**

Menurut as-Suyuti yang dikutip oleh Ashaw dan Nawawi menyebutkan bahwa tajwid merupakan hiasan bacaan, yakni memberikan kepada setiap huruf hak-haknya dan urutan-urutannya serta mengembalikan setiap huruf kepada mahkraj dan asalnya, melunakkan pengucapan

dengan keadaan yang sempurna, tanpa berlebih-lebihan dan memaksakan diri.

Dari pernyataan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa mempelajari tajwid dalam membaca Al-Qur'an yakni mempelajari tentang bagaimana membaca Al-Qur'an sesuai dengan bunyi yang pada setiap huruf-hurufnya.

## 2) Hafalan

### a) Bacaan Shalat

Secara umum santri wajib untuk mempelajari pedoman bacaan shalat. Santri perlu untuk mempelajari bacaan shalat karena materi ini sangat penting bagi mereka. Mereka menggunakan bacaan shalat ini untuk mereka praktekkan dan biasakan untuk melaksanakan shalat 5 kali dalam sehari.

Adapun bacaan yang wajib santri ketahui mulai dari takbiratul ihram, bacaan do'a iftitah, ta'wudz, bacaan surah al-Fatihah, bacaan do'a ruku', bacaan do'a sujud, bacaan do'a I'tidal, bacaan do'a diantara dua sujud, bacaan do'a tasyahhud, dan yang terakhir adalah bacaan salam.

### b) Bacaan Do'a harian

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, juga diajarkan hafalan do'a sehari-hari kepada para peserta didik. Peserta didik diharapkan menjadi terbiasa sejak dini untuk membaca do'a sebelum melakukan setiap aktivitas. Santri wajib menghafal do'a sebelum mengaji, do'a pertolongan mengikuti kebaikan dan menjauhi kebatilan, do'a kebaikan dunia akhirat, do'a bangun tidur dan do'a tidur, do'a masuk dan keluar kamar kecil, do'a sebelum dan setelah makan, do'a

masuk dan keluar mesjid, do'a sebelum dan setelah wudhu, do'a ketika mendengar adzan, do'a keluar rumah, do'a syukur nikmat, dan do'a untuk kedua orang tua.

c) Surah-surah Pendek

Selain materi membaca Al-Qur'an peserta didik diajarkan untuk menghafal surah-surah pendek yang ada pada juz 30. Surah-surah pendek tersebut yakni: Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fiil, Al Quraisy, Al-Maun, Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nashr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas.

Pada materi ini, peserta didik melakukan dua hal yaitu sebagai langkah awal, peserta didik diperkenalkan dengan huruf hijaiyah. Setelah peserta didik mengenal berbagai huruf hijaiyah, mereka kemudian diminta untuk menuliskan huruf-huruf tersebut dan membacanya.

b. Materi Tambahan

Materi tambahan berbeda dengan materi pokok yang wajib untuk dikuasai. Materi tambahan berfungsi untuk membuat pelajaran menjadi tidak membosankan serta peserta didik dapat memperoleh kisah-kisah tauladan. Adapun materi tambahan yang diajarkan yakni menyanyikan lagu-lagu islami dan cerita tentang kisah-kisah nabi.

## **7. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an**

Maidir Harun Dasrizal mengatakan bahwa untuk mencapai tingkatan prestasi belajar membaca dan menulis Al-Qur'an terdapat aspek-aspek yang mempengaruhinya. Aspek-aspek tersebut meliputi:

- a. Faktor dari luar, yang terdiri dari lingkungan (alami dan sosial), dan instrumental (seperti kurikulum, program, sarana, dan fasilitas, serta guru).

- b. Faktor dari dalam, terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan/ IQ, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif) (Harun & Dasrizal, 2008:13).

Dari aspek-aspek diatas dapat menjadikan faktor penyebab terhambatnya prestasi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga menjadikan peserta didik kesulitan dalam belajar Al-Qur'an.

Seiring dengan semakin berkembangnya penularan Covid-19 di dunia terutama di Indonesia tentu hal itu juga akan menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an terhambat dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di TPA/ Masjid/ Mushalla tempat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Dan berdampak juga kepada minat santri untuk belajar Al-Qur'an itu menurun, dikarenakan semua kegiatan yang sifatnya mengumpulkan masa di berikan batasan dan harus mematuhi protokol kesehatan berdasarkan ketetapan dinas Kesehatan RI. Sedangkan orang tua santri tentu menginginkan belajar secara langsung di TPA yang penuh dengan keseriusan dan memiliki kesan setelah santri menyelesaikan pembelajaran tersebut.

Dalam upaya memasyarakatkan Al-Qur'an, saat ini muncul berbagai macam metode yang cukup membantu mempermudah proses belajar membaca Al-Quran. Namun masalah secara umum yang ditemui dalam pengajaran Al-Quran saat ini adalah:

- a. Pandemi Covid-19

Diawal tahun 2020 lalu virus Covid-19 ini telah menyebar keseluruh penjuru dunia dan pertengahan maret 2020 virus tersebut masuk ke Indonesia dan melumpuhkan seluruh kegiatan yang sifatnya berkumpul. Terutama kegiatan Proses Belajar Mengajar, baik di lembaga Pendidikan formal maupun non-formal. Sehingga membutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pihak untuk keberlangsungan Proses Belajar Mengajar tersebut.



b. Mutu Pendidikan

Standar kualitas hasil belajar santri tidak sama. Dalam satu lembaga yang diajar oleh ustad yang sama, kualitas hasil belajar santri berbeda secara ekstrim, semestinya memang tidak bisa seragam 100%, namun jenjang yang terlalu jauh menunjukkan bahwa ada sesuatu yang kurang dalam proses pembelajaran, baik itu dari unsur santri, ustad, sarana, ataupun metode yang dipakai.

c. Kualifikasi Ustad Pengajar

Banyak dijumpai di lingkungan masyarakat kita, bahwa ratio guru ngaji dengan jumlah santri tidak seimbang. Jumlah guru ngaji lebih sedikit dibandingkan santri yang siap diajar, itupun dengan kualitas guru yang tidak merata, bahkan ditemukan ustad yang bermodalkan nekat karena tidak adanya guru ngaji yang siap mengajar. Tidak jarang juga kita jumpai, orang yang bagus bacaan Al-Qur'an-nya, tapi tidak mau/ tidak sempat mengajar Al-Qur'an, sementara ada yang semangat mengajar, tapi kemampuannya sangat terbatas.

d. Tidak adanya Kurikulum pembelajaran

Kurikulum sangat penting untuk terciptanya ketepatan dalam proses pembelajaran. Karena tidak adanya kurikulum, TPA cenderung kurang berkembang.

e. Kurangnya Perhatian dari Orang Tua

Para orang tua seperti kurang memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Hanya sedikit orang tua yang masih mengajarkan pentingnya pendidikan agama kepada anak-anak mereka. Para orang tua biasanya memasukkan anaknya ke TPA untuk belajar mengaji ketika masih kecil dan masih mudah diatur. Setelah khatam Al-Qur'an lalu kemudian beranjak remaja, orang tua seakan membiarkan anak-anak mereka begitu saja. Orang tua lebih menekankan pentingnya kemampuan IQ dari pada SQ.

## B. Penelitian yang Relevan

Adapun mengenai penelitian yang penulis bahas ini, dari hasil peninjauan terhadap beberapa penelitian dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan beberapa pembahasan yang ada kaitannya dan searah dengan masalah yang penulis bahas adalah :

1. Penelitian KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani tahun 2020 dengan judul “*Transformasi, Media Pembelajaran, Pandemi Covid-19*”, hasilnya adalah perubahan pada dunia Pendidikan yakni bagian proses pembelajaran dan pada aspek yang lainnya disebabkan pandemi Covid-19. Berkenaan dengan itu, perguruan tinggi juga terkena imbasnya dan harus melakukan transformasi media pembelajaran dalam menyikapi pandemi covid-19. Pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumahnya masing-masing. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran pasca pandemi covid-19, sedangkan perbedaannya terletak pada pelaksanaan pembelajarannya, yakni penelitian yang telah dilakukan tersebut dilaksanakan secara daring dan memanfaatkan media daring sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini tidak secara daring melainkan secara langsung pembelajarannya.
2. Penelitian oleh Najamuddin Petta Solong tahun 2021 dengan judul “*Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi*”. Hasil penelitian tersebut ialah terdapat manajemen yang berbeda antara pembelajaran luring maupun daring baik dari segi metode, media, dan proses pembelajarannya yang saling mengisi dalam pencapaian kompetensi dasar. Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan saya teliti yaitu, sama-sama pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaannya terletak pada pokok penelitiannya yaitu manajemen pembelajaran

luring dan daring dalam pencapaian kompetisi dasar, sedangkan penelitian yang akan di lakukan ini yaitu fokus kepada bentuk pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi covid-19 di luar lembaga pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luv Devi Herliandry, dkk tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran Pada Masa Covid-19”. Hasil dari penelitian ini yaitunya, pembelajaran online menjadi jalan baik untuk menghidupkan kelas kembali walaupun sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran tersebut beresiko dalam penularan Covid-19. Akan tetapi, teknik pembelajaran ini penting untuk di evaluasi sesuai dengan kondisi setempat mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda kepada peserta didik di Indonesia. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran pada masa pandemic covid-19, sedangkan perbedaanya terletak pada pokok penelitian nya yaitu, tinjauan umum terkait pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sedangkan untuk penelitian yang akan saya lakukan yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran pasca pandemi covid-19.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah dan Abd Mujahid Hamdan tahun 2021 yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ)”. Hasil dari penelitian ini adalah secara umum proses pembelajaran TPQ kurang efektif karena banyak libur. Dengan adanya pandemi covid-19 dan kebijakan dari pemerintah setempat maka dengan itu mempengaruhi proses pembelajaran di TPQ sehingga berdampak kepada santri, guru dan orang tua. Dampak pandemi covid-19 terhadap santri di TPQ yaitu santri mengalami kesulitan dalam belajar mandiri di rumah, para santri juga merasa terganggu dengan kegiatan belajar yang terkadang di liburkan dan terkadang masuk. Persamaan dari penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah

sama-sama membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an masa pandemi covid-19. Sedangkan yang membedakan penelitian ini ialah lokasi dalam penelitian ini, yakni penelitian sebelumnya melakukan penelitian ke lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menyusuri rumah ke rumah santri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hibrul Umam tahun 2021 dengan judul "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Techno Insan Kamil Tuban". Hasil dari penelitian ini adalah Inovasi pembelajaran Al-Qur'an pada masa Covid-19 siswa kelas VIII di SMP Techno Insan Kamil Tuban yaitu pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan dengan dua metode yaitu luring dan daring. Penggunaan metode pembelajaran dengan luring atau daring disesuaikan dengan kondisi penyebaran Covid-19. Adapun metode daring meliputi video call, voice call, dan voice note. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pembelajaran Al-Qur'an di masa pandemi covid-19. Sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah terletak pada indikator penelitian yakni penelitian ini mengenai Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an pada masa Covid-19, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2016:1).

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan ialah penelitian yang dilakukan langsung dilapangan, jenis penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi diluar data (Widi, 2010:52).

Dalam hal ini peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif terhadap Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung, dan mendeskripsikannya ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang dilengkapi dengan data-data dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### B. Latar dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi latar penelitian yaitu Rumah Masyarakat Jorong Gudam Nagari Pagaruyung, dengan waktu dan jadwal penelitian dari November 2021-Juli 2022 Penelitian ini dilakukan di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung dengan uraian sebagai berikut :

**Tabel 1: Rancangan Waktu Penelitian**

Urutan Kegiatan	Tahun 2021		Tahun 2022						
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
Observasi awal	V								
Menyusun Proposal		V	V						

Skripsi									
Bimbingan proposal skripsi				V	V	V			
Seminar proposal skripsi							V		
Bimbingan daftar wawancara								V	
Menyusun laporan penelitian									V
Bimbingan laporan penelitian									V
Sidang munaqasah									V

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang paling utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa alat perekam yang diperoleh melalui media elektronik, serta digunakan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting dalam penelitian, kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan, dan daftar wawancara yang bertujuan agar wawancara yang penulis lakukan terstruktur dan tertata dengan baik.

Dengan Instrumen tersebut Peneliti berusaha untuk memperoleh hasil yang mampu dituangkan dalam jurnal ilmiah ini. Instrumen tersebut berkenaan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung.

### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan mencakup Ustad yang mengajar, Orang Tua Santri di Jorong Gudam yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang penulis teliti yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

### **1. Observasi**

Observasi dalam hal ini dilakukan untuk melihat secara langsung pada objek yang diteliti terkait tentang pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pasca covid-19.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di rumah masyarakat yang mendatangkan ustad untuk mengajari anak mereka mengaji di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung.

### **2. Wawancara**

Pada penelitian ini, wawancara dipergunakan untuk memperoleh data dari pihak-pihak yang terlibat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19, serta tentang bagaimana pelaksanaan dari pembelajaran al-Qur'an pasca covid-19.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung atau face to face dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 yang langsung ditanyakan kepada Ustad dan orang tua Santri di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung.

### **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pasca covid-19. Selain itu dokumentasi juga di gunakan untuk membuktikan bahwasannya peneliti benar-benar melakukukan penelitian agar terhindar dari prasangka plagiat atau mengambil hasil penelitian orang lain.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah (Kasiram, 2010:119). Dimana tahap akhir dari prosedur penelitian adalah analisis data.

Penelitian ini mempergunakan teknik analisis data yaitu model *Interctive analysis* Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontiniu dan terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh (Setiawan, 2021:289).

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah Bagian dari proses analisis data yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, mengatur data, sehingga dapat dibuat kesimpulan. Untuk reduksi data penelitian ini ialah ringkasan dari rentetan proses penelitian yang dilaksanakan terkait Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19.

### 2. Sajian Data

Sajian data adalah Susunan informasi yang memungkinkan dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi, sehingga akan didapatkan rancangan untuk menggambarkan suatu informasi secara pelaksanaan dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajian.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilaksanakan maka sajian data itu berkaitan dengan rangkaian proses penelitian mulai dari awal hingga selesai pembuatan laporan peneitian yang dilaksanakan, yaitu terkait Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Setelah proses pengumpulan data selesai maka akan disimpulkan data yang di terima dan memperhatikan peninjauan



dengan catatan yang ada di lapangan sehingga memperoleh hasil data secara baik dan benar.

Verifikasi Data ini bertujuan untuk memperoleh hasil mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung.

#### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penelitian ini dalam menjamin keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Trianggulasi**

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Trianggulasi dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan hasil dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu sama lainnya.

Peneliti melakukan trianggulasi sumber dengan mengecek informasi yang berasal dari Ustad yang mengajar santri dengan orang tua santri.

##### **2. Menggunakan bahan referensi**

Dalam hal ini, laporan peneliti dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Profil Jorong**

Jorong Gudam merupakan salah satu Jorong yang berada di Nagari Pagaruyung Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Jorong Gudam ini memiliki luas wilayah kurang lebih 2,5 Ha secara administrasi. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan jumlah KK di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung pada tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel.2. Jumlah Penduduk**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Jumlah KK</b>
<b>1.</b>	Laki-laki	325	168
<b>2.</b>	Perempuan	332	20
<b>Jumlah</b>		657	188

**2. Awal Mula terbentuknya Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung**

Pembelajaran Al-Qur'an pasca Covid-19 bermula ketika pembelajaran Al-Qur'an di TPA tidak di izinkan pemerintahan dikarenakan penyebaran covid-19 pada tahun 2020 lalu, sehingga pembelajaran tersebut harus dihentikan dan ditiadakan untuk sementara sampai covid-19 tidak lagi menyerbu kehidupan manusia di dunia. Pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung berawal dilaksanakan ketika orang tua santri merasakan anak-anak mereka tidak lagi mampu mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an mereka ketika di rumah, ditambah lagi dengan pembelajaran di lembaga pendidikan formal dilaksanakan secara daring dan pembelajaran Al-Qur'an tidak bisa dilasanakan secara daring dikarenakan pengajaran Al-Qur'an ini harus dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Pada akhirnya ada

beberapa orang tua yang melakukan musyawarah dengan ustadz yang mengajar anak-anak mereka mengaji di TPA sebelumnya guna untuk menindak lanjuti perkembangan virus covid-19 ketika itu telah menyebar dan anak-anak mereka tidak bisa mengulang bacaan Al-Qur'annya di rumah dengan orang tuanya dikarenakan mudah melawan kepada orang tuanya. Sehingga disepakatilah untuk bisa anak-anak mereka tetap mengaji maka beberapa orang tua anak menyepakati untuk mendatangkan ustad kerumah mereka guna mengajari anak-anaknya. Jorong Gudam Nagari Pagaruyung terletak di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat berawal dari mengajarkan beberapa santri-santri memengaji dari rumah ke rumah karena di lingkungan sekitarnya masih banyak santri-santri yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal itu disebabkan karena pada pukul 16:00 (empat) sore sampai Maghrib yang seharusnya mereka belajar mengaji justru mereka hanya bermain. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam menindak lanjuti penyebaran covid-19 tidak kunjung menurun maka kesepakatan tersebut terus di lanjutkan walaupun covid-19 saat ini sudah tidak mewabah lagi namun orang tua santri merasakan kelebihan dengan pembelajaran Al-Qur'an tersebut dengan kata lain pembelajaran tersebut tetap dilaksanakan pasca covid-19.

### 3. Data Santri

**Tabel.3. Daftar Santri yang di Ajar**

No.	Nama Lengkap	Tempat Tanggal Lahir	Laki / Perempuan
1.	Keisya Rakila Humaira	Batusangkar, 12 Juni 2013	Perempuan
2.	Syifa Maulana	Jakarta, 9 Maret 2009	Perempuan
3.	Arka Mahendra	Batusangkar, 6 April 2018	Laki-laki
4.	Dinda Miftahul Riska	Batusangkar, 6 Oktober 2009	Perempuan
5.	Ilham Adiatma	Pagaruyung, 13 Oktober 2010	Laki-laki

6.	Irsyad Adiatma	Batusangkar, 4 Juni 2015	Laki-laki
7.	Fajrul Ihsan	Pagaruyung, 5 Agustus 2016	Laki-laki
8.	Fauzan Dwi Putra	Batusangkar, 2 Juni 2013	Laki-laki
9.	Fadhil	Pagaruyung, 12 Maret 2013	Laki-laki
10.	Hafiz	Batusangkar, 5 Oktober 2014	Laki-laki
11.	Hafizah	Batusangkar, 12 Mei 2010	Perempuan
12.	Ica	Pagaruyung, 23 Mei 2016	Perempuan
13.	Inarah Permata Anjani	Batusangkar, 1 September 2016	Perempuan
14.	Zulaikha Putri Rasika	Bandung, 30 Oktober 2012	Perempuan
15.	Sastra Aditiya	Pagaruyung, 13 Agustus 2008	Laki-laki
16.	Imaam Al Fathiin	Pagaruyung, 27 Maret 2014	Laki-laki
17.	Aniis Kariena Putri	Pagaruyung, 1 April 2011	Perempuan

## B. Temuan Khusus

Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung di ampuh oleh 1 orang Guru ngaji / ustadz yaitu Yusuf sekaligus sebagai informan dalam penelitian ini guna untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian, dan peneliti mengambil dokumen untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut diatas, adapun indikator yang peneliti bahas dalam penelitian ini ialah:

### 1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang diperlukan untuk dapat mengajar dengan baik yaitu merumuskan tujuan belajar, menentukan indikator, memilih dan menentukan sumber belajar, memilih dan mempersiapkan metode, menyediakan atau mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz selaku informan I yang mengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19, maka ia mengatakan bahwa :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya sudah mempersiapkan segala sesuatunya terkait pembelajaran Al-Qur'an yang akan di ajarkan. Tujuannya agar pembelajaran yang dilaksanakan mampu terlaksana sesuai dengan semestinya. Persiapan yang paling penting dalam mengajar ngaji ini ialah, penguasaan akan ilmu pengetahuan bacaan Al-Qur'an, baik dari segi ilmu tajwid, irama hingga pengetahuan keagamaan lainnya sebagai pembelajaran tambahan.” (Yusuf, Wawancara Pribadi, 24 Juni 2022)

Selain dengan ustadz yang mengajar ngaji selaku informan I peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua santri selaku informan II dengan pertanyaan yang sama yang mana informan II mengatakan bahwa :

“Ketika ustadz datang ke rumah saya perhatikan beliau sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukannya. Selain itu beliau kan sudah pernah jadi guru juga, lalu sudah tentu dia lebih tahu apa yang perlu dipersiapkan nya untuk keberlangsungan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Baik dari segi ilmu agama, ilmu tajwid, dan irama bacaan Al-Qur'an.” (Reina, Wawancara Pribadi, 24 Juni 2022 ).

Hasil observasi penulis menemukan bahwa persiapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran memang sudah penuh persiapan, ini terlihat pada saat guru sedang mengajar ngaji, selain itu penguasaan terhadap ilmu tajwid juga terlihat telah dipahami dengan seutuhnya disini, karena murid diberikan pemahaman akan tajwid satu persatu, dan di berikan juga pemahaman akan ilmu membaca Al-Qur'an yang baik dan dinilai merdu ketika membacanya (Observasi, 22 Juni 2022).

Dari hasil kedua wawancara diatas serta hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa ustadz tersebut sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dirasa perlu untuk keberlangsungan pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19 baik secara fisik maupun non fisik. Baik dari segi ilmu tajwid, irama dalam membaca Al-Qur'an hingga ilmu pengetahuan keagamaan sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tersebut tidak hanya mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an melainkan juga mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan lainnya.

Dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya, mengenai rumusan tujuan yang hendak dicapai seorang guru ngaji dalam pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19, lalu ustadz mengatakan bahwa :

“Untuk tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19 ini ialah sama dengan tujuan pembelajaran pada lembaga pendidikan non formal lainnya yaitunya, untuk menjadikan santri memiliki kemampuan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan pembelajaran ini diharapkan memberikan dampak yang lebih baik terhadap sikap dan perilaku anak terhadap orang tua di rumah (Yusuf, wawancara pribadi, 24 Juni 2022).

Begitu juga dengan pertanyaan yang sama, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan orang tua santri yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya, untuk tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang saya perhatikan dari proses pembelajaran yang berlangsung saya bisa melihat bahwasannya tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan yaitunya ketercapaian bahwasan anak yang di ajarinya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menurut saya itu sudah sesuai dengan apa yang seharusnya di capai” (Sasnita, Wawancara pribadi, 24 Juni 2022).

Hasil pengamatan peneliti mengenai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung tersebut memang sudah terlihat tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan, hal itu dapat peneliti lihat dari proses pembelajaran, dimana guru ngaji menyebutkan kepada santrinya guna mereka belajar mengaji. Hal

itu yang memperkuat bahwasannya guru ngaji memiliki tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran (Observasi, 22 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara dan pengamatan diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya seorang guru ngaji juga memiliki tujuan yang terpadu untuk menjadikan santrinya berharga untuk masa depannya. Selain itu dengan memiliki tujuan pembelajaran seorang guru ngaji bisa mempedomani hendak bagaimana pencapaian yang ingin di capai sehingga santrinya memiliki ilmu yang mantap terutama dalam membaca Al-Qur'an.

Pertanyaan berikutnya mengenai kelayakan pembelajaran tersebut dilaksanakan dikarenakan ini merupakan sudah kembali kemasa kehidupan normal setelah covid-19 menyebar di muka bumi, lalu ustadz menjawab :

“Menurut saya dengan pembelajaran seperti ini lebih menguntungkan karena dengan pembelajaran yang demikian membuat santri lebih cepat tanggap dengan apa yang saya ajarkan, sedangkan dengan pembelajaran yang di laksanakan pada TPA sebelumnya saya sebagai guru ngaji mereka merasa kesulitan dengan daya tanggapnya ketika di TPA dibandingkan dengan pembelajaran yang saya mendatangi rumah santri. Selain itu orang tua santri juga bisa secara langsung melihat perkembangan belajar Al-Qur'an anaknya. Jadi saya merasa pembelajaran ini dapat untuk di lanjutkan dengan alasan tersebut sebelumnya (Yusuf, Wawancara pribadi, 24 Juni 2022).

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada informan II mengenai kelayakan pelaksanaan pembelajaran ini. Informan II mengatakan bahwa :

“Menurut saya selaku orang tua dengan pelaksanaan pembelajaran yang mendatangkan ustadz ke rumah tentu lebih baik dan akan memudahkan saya dalam pemantauan anak dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.” (Sasnita, Wawancara pribadi, 24 Juni 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai kelayakan pelaksanaan pembelajaran tersebut memang terlihat berjalan lebih efektif dikarenakan pembelajaran dengan mendatang kan guru ngaji ke rumah santri memiki perkembangan yang signifikan, pasalnya dengan

pelaksanaan pembelajaran yang demikian bisa membuat santri cepat daya tangkap nya dalam membaca dan menghafal apa yang di ajarkan guru ngajinya (Observasi, 22 Juni 2022).

Dari wawancara dan pengamatan diatas dapat dipahami bahwa dengan pembelajaran ini ustadz merasa di mudahkan karena santri dengan mengaji di rumah memiliki daya tanggap yang cepat dan lebih efisien dengan pembelajaran tersebut, ditambah dengan adanya dukungan dari para orang tua yang mendatangkan ustadz ke rumahnya yang sekaligus memudahkan orang tua dalam pemantauan anak dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Kemudian pertanyaan mengenai perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan guru ngaji dalam pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19, lalu ustadz megatakan bahwa :

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya sudah mempersiapkan perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran seacara langsung. Tujuannya agar memiliki pedoman dan lebih terarah dalam mengajar sehingga saya dalam mengajar tidak asal-asalan. Walaupun saya mengajar bukan di lembaga pendidikan tetapi saya perlu juga memiliki perencanaan yang matang dengan maksud santri yang saya ajar memiliki kemampuan yang sama dengan mereka yang belajar di lembaga pendidikan non formal seperti TPA / MDA di luar sana.” (Yusuf, wawancara pribadi, 24 Juni 2022).

Dilanjutkan wawancara dengan informan II mengenai perencanaan pembelajaran menyebutkan bahwa :

“Perencanaan dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut perhatian saya ustadz yang mengajar sudah membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran itu semua dapat dilihat ketika ustadz melaksanakan pembelajaran” (Reina, Wawancara pribadi, 24 Juni 2022).

Berdasarkan Pengamatan yang peneliti lakukan dapat diungkapkan bahwa ustadz yang mengajar ngaji setelah merencanakan pelaksanaan pembelajaran secara sistematis, maka ustadz berpedoman ke perencanaan tersebut dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian berdasarkan



uraian di atas dapat dijelaskan bahwa ustadz yang mengajar ngaji selain mengajar ngaji harus memiliki kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Karena pada dasarnya dalam melakukan pembelajaran tentu seorang pendidik haruslah bisa dalam menyusun rencana agar pelaksanaan pembelajarannya berjalan dengan penuh keseriusan dan lebih terarah kepada tujuan dari pembelajaran tersebut (Observasi, 22 Juni 2022).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap pendidik harus memiliki perencanaan sebelum mengajar. Rencana pembelajaran itu disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pembelajaran. Tujuan dari adanya perencanaan dari seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu agar dalam proses pembelajaran tersebut lebih terarah dan tidak keluar dari ranah apa yang telah direncanakan tersebut.

Hal-hal yang harus direncanakan dalam kegiatan pembelajaran adalah menentukan indikator, merumuskan tujuan, menetapkan bahan atau materi pelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran (dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup), menentukan dan memilih sumber dan metode belajar.

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwasannya ustadz yang mengajar telah mampu merencanakan hal-hal yang berhubungan dengan rencana pembelajaran yang harus disediakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini tidak dalam bentuk tertulis melainkan perencanaan ini hanya bersifat tidak tertulis dan semuanya itu berkaitan dengan proses yang akan dilalui oleh ustad yang mengajar ngaji, baik itu berupa persiapan sebelum mengajar, maupun hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19**

Pembelajaran merupakan aplikasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh seorang guru. Kegiatan proses pembelajaran meliputi beberapa tahap diantaranya, pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Lebih jelasnya lagi peneliti akan mengarahkan pembahasan mengenai kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran Al-Qur'an di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Pembuka**

#### **1) Apersepsi**

Setelah observasi yang peneliti lakukan di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung pada rabu 22 Juni 2022, peneliti melihat guru ngaji telah melakukan prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran yaitunya kegiatan membuka pembelajaran, dan pengamatan yang peneliti lakukan dalam membuka pembelajaran guru ngaji pertama kali mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar santri, walapun dalam menanyakan itu tidak formal. Untuk mempersiapkan dari segi fisiknya santri, guru ngaji melakukan dengan menanyakan santrinya dengan sudah makan, sudah shalat dan seterusnya dengan menegakan kedisiplinan baik berpakaian maupun kedisiplinan waktu.

Pada kegiatan membuka pembelajaran, peneliti telah melihat guru ngaji menarik perhatian santri dengan cara menyuruh santri untuk mencek kerapian pakaian mereka, dan kesiapan mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu baru membuka pelajaran dengan membaca do'a sebelum ngaji supaya kegiatan hari itu akan diberkahi oleh Allah Swt.

## 2) Motivasi

Selanjutnya untuk mempersiapkan psikis atau mental santri sebelum memulai belajar guru memberikan motivasi tentang mata pelajaran yang akan dipelajari contohnya tentang membaca atau menghafal Al Qur'an akan membuat urusan dan problema lainnya akan menjadi mudah dan membuat otak kita menjadi segar supaya belajarnya akan lebih tenang dan penuh dengan percaya diri. Motivasi yang diberikan bagaimana memanfaatkan Al-Qur'an dengan baik dan menjadi ibadah bagi mereka didunia maupun diakhirat jadi bukan hanya dibaca dan dihafal untuk mendapatkan ijazah saja dan itu di amalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu disuruh membuka Al-Qur'an dan baca kaji masing-masing sebelum membaca langsung dengan ustadz.

## 3) Penyampaian Materi

Guru ngaji juga menyampaikan apa materi yang akan dipelajari hari itu dan mengaitkan dengan materi sebelumnya, supaya santri lebih mengerti dan mencoba membawa ingatan santri dengan tema yang lama. Dan saat peneliti masuk ke ruang mengaji guru ngaji melakukan pembelajaran dengan mengajari santri satu persatu dengan menghadap langsung ke guru ngajinya dan yang lainnya sibuk dengan mengulangi bacaan yang akan dibaca bersama ustadznya.

Data yang peneliti dapatkan ketika observasi tentang, kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peneliti melihat kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal, sebaiknya guru melakukan semua tahap dalam proses kegiatan membuka pembelajaran tersebut, karena tahap demi tahap dalam

kegiatan pembuka akan memberikan pengaruh kepada kegiatan inti, contohnya mengenai tahap pre-tes dengan melakukan pre-tes guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan awal santri tentang materi yang akan diajarkan oleh guru ngaji. Begitu juga memberikan motivasi kepada santri seorang guru harus melakukan kegiatan tersebut, supaya siswa yang akan mempelajari materi yang akan diajarkan lebih termotivasi dan akan semangat dalam proses pembelajaran. Kegiatan memberikan motivasi santri mempelajari materi yang akan dipelajari sangat berdampak positif, sementara dari observasi yang peneliti lihat, guru terlihat jelas ketika memberikan motivasi dan santri pun mendengarkan guru tersebut dan berharap santri tersebut bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lihat guru ngaji membacakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh santri dari tujuan ini santri diharapkan dapat menjalankan tujuan pembelajaran tersebut secara baik (Observasi, tanggal 22 Juni 2022).

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan dimana pada tahap itu terjadi proses transfer ilmu pengetahuan. Walaupun dari segi metodenya banyak versi yang dilakukan bukan hanya transfer dari guru ngaji ke santri saja, bisa juga dari santri kepada santri. Data informan I pada waktu pertemuan pada pengamatan pertama di salah satu rumah di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung telah melaksanakan kegiatan inti di ruang ngaji seperti santri disuruh dalam membaca kaji masing-masing, kemudian guru ngaji memanggil santri satu persatu untuk maju guna mengajarkan bacaan yang baru dengan membacakan bacaan tersebut terlebih dahulu baru diikuti oleh santri, setelah itu santri diminta untuk

memahami sendiri dan akhirnya santri bisa memahami dan membaca bacaan itu secara sendiri tanpa bantuan guru ngajinya.

Dalam mengelola ruang belajar guru ngaji sudah sepenuhnya mengelolah ruang dalam menerangkan materi santri mendengarkan semua perkataan yang disampaikan oleh guru ngaji dan tidak ada yang meribut, kalau ada yang meribut itu hanya satu atau dua orang saja dan bisa diatasi oleh guru ngaji itu sendiri. Namun dalam kegiatan penyeteran ayat yang telah dijelaskan oleh gurunya mereka tidak bisa tenang dan mereka tidak menghafal kebanyakan dari mereka berbicara bukan menghafal, guru ngaji jadi kewalahan menghadapi santri tersebut. Untuk aktivitas dan kreativitas santri dalam proses pembelajaran itu masih minim belum semuanya yang aktif maupun kreativitasnya kemampuan membaca dan menghafal maupun dalam menerima materi pembelajaran yang diajarkan kebanyakan dari siswa hanya duduk diam hanya satu atau dua orang saja yang bertanya dan soal menghafal ada yang satu hari dalam pembelajaran sudah mencapai tujuan pembelajaran yang disebutkan sebelumnya dan ada juga yang sudah pertemuan ketiga baru bisa mencapai tujuan pembelajaran begitu dengan setoran hafalan. Memotivasi siswa supaya aktif itu harus ditingkatkan lagi oleh guru ngaji supaya santri tersebut menjadi termotivasi dan hafalannya semakin meningkat juga.

### c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan data observasi yang peneliti dapat pada santri masuk keruang ngaji tentang kegiatan penutup, sudah terlihat guru ngaji menyampaikan kegiatan pembelajaran pada saat itu selesai dan menyuruh santri untuk senantiasa mengulang kembali bacaan yang diajarkan agar lebih mudah lagi untuk memasuki bacaan baru untuk ke esokan harinya. Dan untuk mengakhiri pembelajaran tersebut guru ngaji mimnta santri untuk membaca do'a sesudah

ngaji yang pada umumnya santri tersebut sudah mampu membaca do'a tersebut dengan lancar, dan kegiatan pembelajaran itu di akhiri dengan salam dan santri menyalami gurunya.

Dari pengamatan peneliti terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru ngaji dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pasca covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung tersebut dilaksanakan berdasarkan tahap-tahapan sebagaimana proses pembelajaran pada lembaga pendidikan pada umumnya, yang mana terdiri dari beberapa kegiatan yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Yang secara keseluruhan tahapan itu dilaksanakan berurutan sehingga bisa dikatakan sebagai proses pembelajaran tersebut berjalan secara sesungguhnya (Observasi, 22 Juni 2022).

Seiring dengan tahap-tahapan pembelajaran tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz mengenai metode yang digunakan beliau, lalu ustadz megatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran saya selaku guru ngaji dari santri sering menggunakan metode Iqra' akan tetapi ada 2 orang dari santri saya yang mnggunakan kibar maka yang membaca kibar saya menggunakan metode Qiraati dikarenakan anak dituntut untuk bisa membaca semua huruf dengan lancar dan cepat dan ini berbeda dengan metode Iqra' dimana santri dituntut untuk bisa membaca huruf mulai dari yang mudah ke yang sulit dan itupun dibaca dengan berulang.” (Yusuf, wawancara pribadi, 24 Juni 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti, penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode dalam proses pembelajaran sudah terlihat tepat dan santri lebih mudah mencerna apa yang dijelaskan gurunya, guru mengajarkan satu persatu muridnya dengan menggunakan metode yang sama sehingga setiap anak mudah mencerna apa yang diajarkan guru dan

tidak adanya perbedaan dalam mengajarkan santrinya. Akan tetapi 2 anak yang bacaan nya lain dari yang lainnya, guru ngaji menggunakan metode Qiraati untuk mengajari santri nya tersebut. sehingga santri yang 2 ini terlihat juga memahami apa yang diajarkan oleh gurunya tersebut (Observasi, 22 Juni 2022).

Dengan penjelasan ustadz tersebut dan pengamatan peneliti dapat peneliti pahami dan disimpulkan bahwasannya guru ngaji menggunakan metode sesuai dengan tingkatan teks atau bacaan yang akan di ajarkannya. Dengan artian metode digunakan sesuai dengan bacaan yang akan diajarkan terhadap santrinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara tidak terstruktur mengenai factor pendukung dan penghambat yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi dari orang tua santri untuk lebih memperhatikan perkembangan anaknya dalam bidang baca Al-Qur'an.

Seperti yang disampaikan ustadz Yusuf selaku guru ngaji mengatakan bahwa :

“Faktor yang paling utama itu adalah adanya dorongan dari orang tua terhadap anak-anaknya untuk belajar mengaji. Ini merupakan suatu dukungan yang sangat tinggi yang membantu kelancaran proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak di jorong Gudam nagari Pagaruyung”. (Yusuf, wawancara pribadi, 24 Juni 2022)

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 22 Juni 2022 dapat dikatakan untuk factor pendukung dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung tersebut memang salah satu factor pendukungnya itu ialah dukungan ataupun dorongan dari orang tua, dan memang pada hakikatnya itu sudah tampak dari apa yang dilakukan oleh orang

tua santri, yakni dengan mendatangkan ustadz ke rumahnya (Observasi, 22 Juni 2022).

Jadi berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu factor pendukung yang mampu menjadikan santri mudah dalam mengikuti proses pembelajaran adalah dengan adanya dukungan dan dorongan orang tua dan itu memang bisa diuji dari capaian anak ketika melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di rumah pada Jorong Gudam Nagari Pagaruyung.

b. Adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang guru ngaji dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Pada dasarnya keteladanan seorang guru ngaji di setiap lembaga formal maupun non formal terhadap perkembangan karakter santri di masa yang akan datang maka para orang tua harus selektif dalam memilihkan ustadz kepada anak-anak mereka orang tua jangan hanya melihat dari kehidupan luar seorang gurunya saja melainkan bagaimana dia memperlakukan orang-orang disekitarnya dan memilih guru ngaji terbaik yang berkepribadian baik untuk anaknya. Tentu dengan guru ngaji yang berkepribadian shaleh akan menularkan keshalehannya bagi pribadi santrinya. Ustadz Yusuf mengatakan bahwa:

“Saya sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian mantap dari sosok seorang ustadz akan memberikan teladan yang baik terhadap santri maupun masyarakatnya, sehingga ustadz akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu”(ditaati nasehat,ucapannya dan perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan prilakunya). Kepribadian ustadz merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar santrinya terutama dalam pembelajaran baca Al-Qur'an”(Yusuf, wawancara pribadi, 24 Juni 2022).

Hal senada juga dikatakan salah satu orang tua santri, yang mengatakan bahwa :



“Tujuan saya mendatangkan ustadz ke rumah ialah agar mengajari anak saya untuk membaca Al-Qur’an dan saya memilih mendatangkan ustadz Yusuf dikarenakan sikap, pengetahuan dan keshalehan nya dalam bidang ke agamaan serta memiliki kemampuan yang bisa dikatakan sempurna dalam membaca dan memahami ilmu Al-Qur’an. Karena dengan memilih guru untuk anak-anak saya, tentu harus bisa dijadikan teladan dan tentu anak saya akan mencotuh terhadap keshalehan gurunya tersebut”(Reina, wawancara pribadi, 25 Juni 2022).

Dengan hasil wawancara tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa dengan memberikan keteladanan terhadap santri tentu akan memberikan semangat belajar terhadap santri tersebut. Keteladanan tenaga pengajar dalam hal ini ustadz menunjukkan sikap yang patut untuk diteladani baik dalam hal mengajarkan Al-Qur’an dan juga sikap dan perilaku ustadz seperti bentuk komunikasi yang sopan dan santun sebagai bentuk dari sikap yang Islami serta ketepatan waktu yang disiplin dalam proses pembelajaran.

c. Adanya keaktifan antara ustadz dan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran disetiap pertemuan tersebut bahwa tidak hanya santri yang harus semangat tetapi ustadznya pun harus semangat pula. Hal Itu karena kondisi seorang ustadz sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Terbukti pada saat ustadz lelah dan tidak bersemangat mengajar, para santri juga tidak semangat dalam belajar.(Observasi, 22 Juni 2022)

Setiap usaha atau perbuatan yang di lakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal, tentunya tidak luput dari kendala atau masalah. Begitu juga pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an pasca covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung. Kendala yang utama dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-

Qur'an pasca covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung menurut pengamatan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian orang tua dengan pendidikan Al-Qur'an bagi anaknya.

Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi santri, mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan pendidikan seorang santri. Sebagaimana diketahui bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi santri dalam menerima pendidikan sebelum santri terjun ke dalam lingkungan pendidikan. Seorang ayah bukan hanya bertanggung jawab terhadap keluarga di dunia saja, tetapi juga bertanggung jawab akhirat, yakni menyuruh anggota keluarga untuk belajar Agama Islam. Keluarga sangat berperan dalam mengasuh santri.

Segala aktivitas yang dilakukan oleh santri seharusnya mendapatkan arahan, bimbingan, serta motivasi dari orang tua. Sedangkan ada juga sebagian orang tua mereka yang tidak memberikan perhatian kepada santri dengan menasehati santri untuk pergi mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu orang tua santri, pada hari rabu, yakni Ibuk Gusmiati mengatakan, sebagai berikut:

“Pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung memang memiliki santri yang lumayan banyak, itu pula yang membuat anak saya mau mengaji dengan ustadz yang mengajar ngaji. Akan tetapi saya yang memang sibuk dengan kerja pergi pagi pulang sore dan malam saya istirahat dan tidak bisa memantau keadaan bacaan Al-Qur'an anak maka hal itu yang membuat anak saya perlu dengan pembelajaran Al-Qur'an” (Gusmiati, wawancara pribadi, 25 Juni 2022).

Keadaan orang tua santri dengan segala kesibukannya dalam memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga sehari-hari ini, boleh dikatakan tidak ada kesempatan bagi orang tua santri untuk

memberikan pendidikan al-Qur'an bagi santri-santrinya, hal ini juga merupakan salah satu kendala dalam proses pendidikan Al-Qur'an terhadap santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini terlihat ketika Peneliti mewawancarai salah satu orang tua yang santrinya di ajari ustadz Yusuf. Ibu Pepy mengatakan sebagai berikut:

“Saya dan suami saya sehari-hari bekerja sebagai pedagang di pasar yang pagi-pagi sekali harus sudah pergi berangkat dari rumah dan pulanginya sampai sore dan terkadang pulang malam. Jadi, tidak ada kesempatan bagi kami untuk mengajarkan santri mengaji. Maka dari itu, saya serahkan anak saya ke ustadz Yusuf agar anak saya dapat belajar membaca Al-Qur'an karena besar harapan saya sebagai orang tua kepada anak saya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah baca Al-Qur'an”(Pepy, wawancara 25 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa, orang tua dari santri sangat berharap anak-anaknya bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik karena mereka sering pulang malam sehingga tidak sempat untuk memberikan pelajaran mengenai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu orang tua santri sangat yakin dengan menyuruh anak mereka belajar dengan ustadz Yusuf dan mereka sangat yakin anak-anaknya bisa membaca dan memahami Al-Qur'an serta ilmu agama Islam lainnya.

Begitupun yang di ungkapkan oleh salah seorang wali santri yakni Ibuk Kambarina yang mengatakan :

“Tingkat pendidikan orang tua sebagian besarnya adalah hanya tamatan SMP dan SMA. Sehingga pengetahuan dan pengalaman tentang masalah pendidikan bagi anak sangat minim sekali, dan akhirnya perhatian pendidikan Agama seperti mempelajari Al-Qur'an sangat rendah sekali”(Kambarina, wawancara pribadi, 25 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa, orang tua dari santri-santri menyerahkan sepenuhnya

kepada ustadz agar bisa mengarahkan mereka membaca atau memperdalam ilmu Agama anak-anak mereka. Sehingga anak-anak mereka tidak buta huruf hijaiyah dan bisa lancar membaca Al-Qur'an dan memiliki pengetahuan keagamaan yang cukup sesuai dengan apa yang di ajarkan guru ngajinya.

Jawaban ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadz Yusuf, yaitu sebagai berikut:

“Kendalanya adalah kurangnya perhatian santri-santri untuk giat dan rajin memengaji dan membaca Al-Qur'an, tentunya karena tidak adanya dorongan dari pihak orang tua, keluarganya, sehingga hanya semata dari saya sebagai ustadz yang harus memperhatikan, padahal tanpa adanya dukungan dan dorongan dari para orang tua maupun semua pihak tentunya akan sulit tercapai bagi santri-santri untuk memang benar-benar belajar membaca Al-Qur'an”(Yusuf, wawancara pribadi, 24 Juni 2022).

Ternyata perhatian orang tua terhadap santri dalam belajar sangat diperlukan, apalagi kondisi sekarang ini. Jika santri tidak mendapatkan perhatian dari orang tua atau orang-orang terdekatnya, maka ia akan mencari perhatian dengan cara lain yang benar menurut santri dan belum tentu benar menurut orang tuanya dan bagi masyarakat begitu juga dalam mendidik santri khususnya pendidikan Al-Qur'an, tentu tidak akan cukup dengan pengajaran, bimbingan dan perhatian dari ustadz saja. Namun juga sangat tergantung dengan cara orang tua dalam pembinaan di lingkungan keluarga.

b. Kurangnya kesadaran dari santri untuk membaca Al-Qur'an

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat membaca Al-Qur'an dikalangan sebagian anak usia 10 tahun keatas yang masih dalam pencarian jati diri, dimana mereka masih senang mencoba hal-hal yang baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi mereka juga masih terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya. Mereka juga lebih suka menghabiskan waktu

bermain-main terutama bermain handphone dari pada membaca Al-Qur'an.

Kendala tersebut terlihat ketika peneliti mewawancarai ustadz yang mengajar ngaji, yakni ustadz Yusuf mengatakan bahwa :

“Banyak hal yang menyebabkan santri-santri kurang tertarik untuk belajar Al-Qur'an di antaranya kegiatan pembelajaran yang diajarkan ustadz yang cenderung monoton sehingga santri-santri mudah bosan, santri-santri lebih suka bermain dengan teman sebayanya seperti pergi memancing atau bermain sepeda, serta akibat perkembangan zaman di mana santri-santri lebih suka bermain smartphone atau gadget”(Yusuf, wawancara pribadi, 24 Juni 2022).

Jawaban ini di perkuat oleh salah satu orang tua santri yang mana mengatakan :

“Dengan perkembangan zaman yang sudah modern atau canggih, anak-anak cenderung bermain dengan gadget atau HP android dan hal tersebut membuat anak-anak lalai dengan pembelajaran terutama pembelajaran Al-Qur'an ini yang akan menjadi bekal untuk dunia dan akhirat baginya kelak. Dan dengan alasan yang demikian saya berusaha untuk memberi bekal untuk anak dengan pembelajaran Al-Qur'an tersebut”(Sasnita, wawancara pribadi, 24 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diberikan kesimpulan bahwa, agar pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an terhadap santri khususnya belajar membaca Al-Qur'an, orang tua yang berada di jorong Gudam nagari Pagaruyung, telah menyerahkan sepenuhnya kepada ustadz, ini dikarenakan kebanyakan dari orang tua santri memiliki kesibukan dengan pekerjaannya masing-masing. Karena kesibukannya, beberapa orang tua lalai dalam mengawasi anak mereka dalam mengikuti dan mempraktekkan membaca Al-Qur'an sehingga ada beberapa santri yang lebih memilih untuk bermain game dari pada belajar

mengaji. Maka hal ini, merupakan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

#### c. Pengaruh Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang sering tidak diperhatikan oleh orang tua karena lingkungan yang tidak kondusif mampu membuat santri malas belajar, berdasarkan pengamatan penulis santri-santri yang sudah tamat mengaji sering kali mempengaruhi adik-adik mereka yang belum tamat sehingga ketika jam mengaji telah tiba maka mereka tergiur untuk bermain sepeda, bola dan sebagainya bersama santri-santri yang telah tamat sehingga mereka tidak ikut untuk melaksanakan rutinitas mengaji.

Perlu pembinaan kesadaran bagi masyarakat, ustadz dan orang tua secara menyeluruh agar bisa ikut sama-sama kompak dalam menuntaskan buta aksara Al-Qur'an bagi santri-santri. Hal ini sesuai dengan tanggapan santri-santri yang dapat diperhatikan melalui pengamatan Peneliti dimana menunjukkan sebagian besar santri-santri kurang aktif dalam mengaji karena bermain-main saja, hal ini berdampak kurangnya prestasi dalam membaca Al-Qur'an santri menjadi tidak lancar membaca Al-Qur'an. Dalam lingkungan keluarga yang masih ada orang tua santri yang lalai dalam membimbing anaknya untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan kesibukan pekerjaan selain itu lingkungan masyarakat juga tidak berperan aktif dalam mengawasi para santri yang bolos dan tidak mengikuti pelajaran sehingga membiarkan anak-anak berkumpul hanya untuk bermain games.

Selanjutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung menurut orang tua. Peneliti melakukan pengamatan dengan mewawancarai orang tua santri, Sasnita selaku orang tua santri mengatakan :

“Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan mendatangkan ustadz ke rumah satu sisi merupakan suatu kemudahan bagi kami orang tua untuk bisa melihat

perkembangan membaca Al-Qur'an anak, dan dengan mendatangkan ustadz anak-anak lebih focus dalam pembelajaran Al-Qur'an serta saya juga bisa menanyakan tentang pembelajaran Al-Qur'an tersebut dengan bertanya-tanya serta bisa juga saya mengulang-ngulang bacaan dikarenakan bisa jadi bacaan saya ada yang kurang tepat.”(Sasnita, wawancara pribadi, 24 Juni 2022)

Hal senada juga ditanyakan kepada orang tua santri lainnya, dan mengatakan bahwa :

“Saya mendatangkan ustadz agar anak saya lebih bisa di fokuskan lagi untuk di ajari membaca Al-Qur'an, karena mereka kalo sudah belajar di TPA jarang bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara utuh melainkan ada saja gangguan mereka dalam mengaji dan dengan ustadz yang datang ke rumah saya bisa juga mengontrol perkembangan anak dalam membaca Al-Qur'an. Dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini bisa anak saya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki pemahaman ilmu agama sebagai tambahan ilmu dari ustadznya”(Gusmiati, wawancara pribadi, 24 Juni 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19 di jorong Gudam nagari Pagaruyung dapat di simpulkan dari wawancara tersebut bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang mendatangkan ustadz ini bisa membuat orang tua terbantu dalam mengajari anaknya dalam membaca Al-Qur'an dan melihat perkembangan bacaan Al-Qur'an anaknya. Serta para orang tua bisa juga mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tersebut dengan mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an nya seandainya jika ada yang bacaan mereka yang tidak benar dan dibantu ustadz untuk menunjukkannya.

Pertanyaan wawancara selanjutnya mengenai hal-hal yang menjadikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung tetap berlangsung hingga saat ini .

Ustadz Yusuf menyampaikan bahwa :

“Pembelajaran Al-Qur’an pasca covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung ini masih tetap berlangsung, karena memang dengan pembelajaran yang mendatangkan guru ngaji ke rumah ini memiliki perubahan yang sangat banyak di antaranya dengan mendatangkan guru ngaji ke rumah bisa orang tua melihat sikap dan tingkah laku anak ketika pembelajaran, serta perkembangan bacaan Al-Qur’an anak mereka. Saya selaku guru ngaji dengan pembelajaran Al-Qur’an yang seperti ini bisa membuat anak lebih focus dalam pembelajaran Al-Qur’an, lebih cepat tanggap ketika disuruh menghafal surat pendek dalam Al-Qur’an ditambah dengan pelayanan orang tua yang ramah dan seringkali saya dikasih makan dan minum hal ini juga yang membuat pembelajaran ini saya pertahankan (Yusuf, wawancara pribadi, 24 Juni 2022).

Jawaban ustadz tersebut di perkuat oleh orang tua santri yang mengatakan:

“Dengan pembelajaran yang mendatangkan ustadz ke rumah ini menjadikan saya terbantu dalam memberikan pendidikan terhadap anak, seperti pembelajaran Al-Qur’an dan ilmu pengetahuan keagamaan. Dan dengan pembelajaran yang datang ustadz ini saya bisa mengontrol anak terkait sikap dan tingkah laku serta perkembangan bacaan Al-Qur’an anak. Lagi pula pembelajaran ini patut di lanjutkan karena TPA di jorong saya ini sudah tidak diaktifkan lagi lantaran awalnya dulu karena covid-19 dan anak-anak sudah tidak lagi mengaji dan maka kami ada beberapa orang tua memiliki kesepakatan untuk mendatangkan ustadz dan sejak itulah kami orang tua meminta untuk tetap melaksanakan pembelajaran Al-Qur’an di rumah.”(Gusmiati, wawancara pribadi, 25 Juni 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an yang dengan mendatangkan guru ke rumah memiliki perkembangan yang signifikan, karena dengan mendatangkan guru ke rumah guru lebih memfokuskan pengajaran terhadap santrinya (Observasi, 22 Juni 2022).



Dengan penjabaran ustadz dan orang tua dapat peneliti simpulkan bahwa hal-hal yang menjadikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung tersebut tetap berlangsung saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah orang tua dalam mengontrol perkembangan belajar anak dengan mendatangkan ustadz ke rumah.
- b. Mengetahui pola sikap dan tingkah laku anak terhadap guru ngaji
- c. Dengan pembelajaran Al-Qur'an mendatangkan ustadz membuat anak cepat tanggap dalam menghafal Al-Qur'an
- d. Dikarenakan TPA di jorong tersebut tidak di aktifkan lagi
- e. Pelayanan orang tua yang ramah dengan memberi minum dan makan untuk ustadznya.

Jadi, dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwasannya untuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ustad yang mengajar ngaji di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung tersebut sudah melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya, yakni dengan mengikuti prosedur pembelajaran seperti pembelajaran pada lembaga pendidikan formal, diantara prosedur pembelajaran itu ialah dengan adanya kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sehingga pembelajaran tersebut sudah terlaksana dengan efektif.

## **C. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19**

Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yaitu suatu proses

mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran. Perumusan dan pengelolaan setiap unsur atau komponen pembelajaran tersebut diarahkan sebagai suatu jawaban atas empat pertanyaan pokok yaitu:

- a. Apa yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- b. Apa yang harus diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut
- c. Bagaimana atau dengan cara apa proses pembelajaran dilakukan agar sasaran Pembelajaran dapat dicapai
- d. Bagaimana untuk mengetahui ketercapaian sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan

Jawaban keempat pertanyaan tersebut diformulasikan dalam satu sistem perencanaan pembelajaran, yaitu mengembangkan tujuan, isi, metode dan media serta mengembangkan evaluasi pembelajaran, sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh saling mempengaruhi dan menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Agar proses penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai tuntutan kompetensi, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh segala dalam Hermawan yang meliputi:

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan Pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.

- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan (Suryadi & Aguslani, 2019:13).

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti terkait dengan perencanaan pembelajaran maka dapat diuraikan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru ngaji melakukan perencanaan dengan menyiapkan indicator-indikator yang harus di sampaikan ketika memasuki ruang belajar, selain itu guru ngaji perlu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang akan menjadikan pembelajaran itu berjalan secara lancar.

Bagi seorang guru mengajar merupakan, suatu aktivitas yang harus dilakukannya, dimana kegiatan mengajar ini juga memiliki rencana atau rancangan sebelum dilakukan proses pembelajaran tersebut. Mengajar adalah kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan, bahan pelajaran itu. Mengajar mengandung tujuan agar pelajar dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat mengembangkan dengan maksimal, masih terdapat yang tidak sesuai semestinya seperti apa yang telah dirancang, dalam perencanaan tentu ada menggunakan metode yang berbeda, namun dalam prakteknya, metode yang sering digunakan adalah Iqra'. Dan dalam mengajar santri yang teks bacaannya berbeda menggunakan metode Qiraati.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu

kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah agar anak mampu untuk melafalkan atau membaca Al-Qur'an dengan target yang telah direncanakan sehingga komponen-komponen dalam pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mendukung kemampuan anak dalam membaca dan melafalkan Al-Qur'an. Kegiatan ini meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an guru atau ustadz melakukan tiga kegiatan pokok pelaksanaan pembelajaran berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an:

a. Kegiatan Pembuka

Menurut PERMENDIKNAS No. 41 tentang standar proses tahun 2007, hal-hal yang harus disiapkan guru pada waktu pembelajaran adalah :

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus (PERMENDIKNAS, 2007.8)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti guru ngaji di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung belum maksimal dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan tentang kegiatan membuka pelajaran di jorong Gudam nagari Pagaruyung, guru belum

sismatis dalam kegiatan membuka, dan motivasi masih kurang, padahal kegiatan motivasi tersebut sangat berpengaruh dalam proses kegiatan inti.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. (PERMENDIKNAS, 2007.8)

Dalam kegiatan inti sangat dituntut mengenai keterampilan yang dimiliki oleh guru, seseorang yang profesional di bidangnya akan memiliki beberapa keterampilan dalam mengajar, diantaranya

1) Keterampilan bertanya

Bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang sesuai dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

2) Keterampilan memberikan penguatan

Bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi sipenerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.

3) Keterampilan melakukan variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasisme, serta penuh partisipasi.

- 4) Keterampilan menjelaskan  
Adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lain.
- 5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok  
Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang member kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.
- 6) Keterampilan mengelola kelas  
Merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang dioptimalkan dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar
- 7) Keterampilan mengajarkan kelompok kecil dan perorangan  
Keterampilan ini memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa (Fadriati, 2014:75).

Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas, dapat dipahami bahwa dalam proses kegiatan inti seorang guru, termasuk guru ngaji agar mampu melaksanakan kegiatan inti secara maksimal terutama dalam melakukan variasi, supaya dapat menghindari terjadinya kebosanan dalam proses pembelajaran. Keterampilan melakukan variasi disini dapat dilihat dari metode dan strategi misalnya. Guru ngaji di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung sudah melakukan kegiatan inti tapi belum maksimal. Dalam pengelolaan ruang belajar guru juga harus mampu, karena tanpa adanya pengelolaan ruang belajar

yang baik, dari seorang guru, maka proses pembelajaran dalam ruangan tidak akan kondusif. Dalam pelaksanaan kegiatan inti semua keterampilan guru, ketika dalam proses pembelajaran komunikasi dan pengelolaan dalam ruangan yang diajarnya.

c. Kegiatan Penutup

Menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa melalui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. (Fadriati, 2014:81)

Dalam kegiatan penutup pelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukau diantaranya:

- 1) Merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang dibahas
- 2) Mengorganisasi kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajari
- 3) Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas (Sanjaya, 2010:43).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup seorang guru harus bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari penelitian yang peneliti lakukan, guru ngaji di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung sudah melakukan kegiatan penutup namun belum semaksimal mungkin, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan guru ngaji sudah mampu memberikan stimulus yang baik untuk santri namun belum terlihat maksimal, hal tersebut

dikarenakan pembelajaran tidak terstruktur sehingga itu tidak diperlukan dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Pasca Covid-19 di Jorong Gudam nagari Pagaruyung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di rumah-rumah. Pada bagian perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum pembelajaran adalah menyusun indikator-indikator yang hendak dicapai setelah pembelajaran dan hal-hal yang berkenaan dengan keberlangsungan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam hal perencanaan, guru ngaji sudah memenuhi dan semua komponen yang dirasa perlu dalam sebuah proses pembelajaran. Rencana pembelajaran itu disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pembelajaran. Tujuan dari adanya perencanaan dari seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitunya agar dalam proses pembelajaran tersebut lebih terarah dan tidak keluar dari ranah apa yang telah direncanakan tersebut.

Hal-hal yang harus direncanakan dalam kegiatan pembelajaran adalah menentukan indikator, merumuskan tujuan, menetapkan bahan atau materi pelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran (dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup), menentukan dan memilih sumber dan metode belajar.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Al-Qur'an

Hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an pasca Covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

**Pembuka Pembelajaran.** Setelah peneliti melakukan pengamatan terhadap guru ngaji ketika melakukan kegiatan pembukaan atau pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa, data yang peneliti dapatkan ketika observasi tentang kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan oleh guru ngaji, peneliti melihat kegiatan membuka pembelajaran yang dilakukan guru masih belum maksimal, sebaiknya guru melakukan semua tahap dalam membuka pembelajaran, setiap tahap atau langkah dalam kegiatan pembuka akan memberikan pengaruh kepada kegiatan inti pembelajaran contohnya saja dalam memberi motivasi dan mengulangi pembelajaran sebelumnya guru ada melakukan motivasi namun santri kurang mendengarkan karena motivasi tersebut sudah di bicarakan pertemuan sebelumnya jadi guru ngaji harus mencari motivasi yang bisa membuat siswa menjadi lebih mendengarkan lagi pembelajaran, kalau tentang mengulangi pembelajaran sebelumnya guru bertanya kepada siswa supaya mengasah otak santri dengan menanyakan materi sebelumnya jadi mereka akan menjawabnya dan bersemangat untuk belajar selanjutnya.

**Kegiatan Inti.** Mengenai kegiatan inti, dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan inti sudah dilaksanakan namun masih belum maksimal terlaksana. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor semestinya guru menyadari bahwa dalam kegiatan inti ini sangat penting untuk ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan, dengan demikian guru akan mencari solusi atau menggunakan metode-metode yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran, tidak seperti biasanya, yang sering digunakan metode Iqra', walaupun metode Iqra' itu penting, tapi banyak santri yang bosan dengan pembelajaran seperti itu.

**Kegiatan Penutup.** Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan untuk kegiatan penutup dapat disimpulkan guru ngaji di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung sudah

berupaya melakukan tahap-tahap dalam kegiatan penutup secara baik, tapi semua tahap terlaksanakan belum secara maksimal.

Berdasarkan apa yang telah peneliti amati dengan observasi dan melakukan wawancara dengan Guru ngaji serta orang tua santri, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang telah peneliti uraikan pada bab dua diatas, yakni secara teori berkemungkinan apa yang telah diajarkan itu akan berjalan sebagaimana mestinya, namun ternyata dengan pelaksanaan pembelajaran yang mendatangkan guru ngaji di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung tersebut memberikan dampak baik atau manfaat yang begitu diluar dugaan peneliti, bagaimana tidak, hal itu peneliti lihat dari bacaan dan hafalan serta pemahaman santri akan pembelajaran yang telah diajarkan guru ngajinya dengan mudahnya mereka memahami dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mereka menghafal dan memahami apa yang diajarkan oleh guru ngajinya tersebut.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi dari penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pasca covid-19 di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung adalah agar menjadi bahan evaluasi bagi guru ngaji yang mengajar mengenai sejauh mana perencanaan, dan proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di jorong Gudam nagari Pagaruyung dan menjadi batu loncatan agar proses yang telah pembelajaran Al-Qur'an lebih baik lagi kedepannya. Serta menjadi bahan bacaan bagi pihak pendidik atau guru ngaji di jorong Gudam nagari Pagaruyung dalam proses pembelajaran baik itu dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Jorong tersebut.

## **C. Saran**

Menurut peneliti sendiri dengan hasil penelitian yang di peroleh di Jorong Gudam Nagari Pagaruyung, peneliti ada beberapa saran yaitu:

1. Bagi guru ngaji

Sebaiknya guru ngaji mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik bagi santri, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik tersebut, dengan cara guru harus mampu menggunakan strategi dan metode yang bervariasi serta disini sebaiknya guru lebih memperdalam wawasan keilmuannya melalui seminar, internet, dan lain sebagainya. Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menarik harus dimulai dari guru yang mengajar itu sendiri untuk bisanya terwujud pembelajaran yang baik tersebut, guru harus memperdalam pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan hal tersebut dari berbagai sumber yang bisa membantu

2. Bagi orang tua santri

Diharapkan para orang tua dan untuk lebih meningkatkan lagi dalam memberikan dorongan, motivasi dan dukungan serta selalu memperhatikan anak-anaknya tentang belajar baca Al-Qur'an dan kedisiplinan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Bagi santri

Para santri yang belajar baca Al-Qur'an untuk selalu meningkatkan prestasi kedisiplinan belajar membaca Al-Qur'an. Agar tetap belajar membaca Al-Qur'an supaya nantinya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2017). *Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad, T. (2014). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Anugrah, A. L. (2020, Juni Senin). Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Hamid Dusun Gapuk Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019/2020. *Skripsi*, pp. 13-15.
- Aprida Pane, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah*, 337.
- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis manajemen SDM dalam mengembangkan Strategi Pembelajaran di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 28-29.
- Cisontrol, B. M. (2013, Oktober 1). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an*. Retrieved januari 1, 2022, from [www.btqmtsn.cisontrol.blogspot.co.id](http://www.btqmtsn.cisontrol.blogspot.co.id): <http://www.btqmtsn.cisontrol.blogspot.co.id>
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurna Ilmul Pendidikan*, 55-61.
- Dirman, C. J. (2014). *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eneng Farida, H. L. (2021). Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Reslaj*, 5.
- Fadriati. (2014). *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *'ADALAH*, 202.
- Hariandi, A. (2019). Strategi Guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 11.
- Harun, M., & Dasrizal. (2008 h. 13). *Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Al- Qur'an pada Siswa SMA*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag.

- Kasiram, M. (2010 h. 119). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kemenag. (2010 hlm. 11). *Penyelenggaraan Tuntas Baca Tulis Alquran (TBTQ) di SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Dirjend PAI di Sekolah.
- Khon, A. M. (2011). *Praktikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH.
- Komsiyah, I. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Konsorsium, Y. (1428 H). *Ummi Foundation*. Surabaya: Yayasan Konsorsium Pendidikan Islam.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Ma'mun, M. A. (2018). Jurnal Pendidikan Islam. *Annaba*, 56.
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Ilmu Qur'an Jurnal Pendidikan Islam*, 192-196.
- Miqdad, e. (2019). Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 69.
- MKDP, T. P. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mudjiono, D. d. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudzakir, A. (2012). *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Lentera Antar Nusa.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Naim, N. (2011). *Mnejadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nara, E. S. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nata, A. (2017). *Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Nisa, e. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Musthofa Mangliawan Wendit Malang. *Vicratina Jurnal pendidikan Islam*, 87.

- Nur Hasanah, A. M. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 71.
- Nurramadani, A. W. (2017). Pelaksanaan Pelayanan Publik dipusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)kassi-kassi kecamatan Rappocini. *Universitas Hasanuddin*, 11.
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. N. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- RI, D. A. (2011). *Kurikulum Pendidikan pada TPA/TPQ*. Jakarta: CV Kathoda.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rosyid, A. (2017). *Pandai Baca, Tulis, dan Tahfizh Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'adullah. (2008). *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, H. R. (2021). Model Pengawasan Kegiatan Pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan* , 289.
- Soenaryo, E. (2010). *Pengantar Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendidikan Sistem*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Subandi, L. C. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabet.
- Suryadi, R. A., & Aguslani, &. (2019). *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Widi, R. K. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Zaini, H., & Hasnah, R. (2010). *'Ulum Al-Qur'an*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Ziman. (2013, April 1). *Cara Cepat Belajar Al- Qur'an Metode Tartili*. Retrieved Januari 1, 2022, from [zimantartili.blogspot.co.id: http://www.zimantartili.blogspot.co.id](http://www.zimantartili.blogspot.co.id)



